

**YAYASAN LEMBAGA PENDIDIKAN ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
FAKULTAS AGAMA ISLAM**

**PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU TERHADAP
HASIL BELAJAR KOGNITIF BIDANG STUDI FIQIH SISWA MTs
YAPIMU DESA GENDUANG KECAMATAN PANGKALAN LESUNG
PELALAWAN RIAU**

SKRIPSI

*Diajukan Kepada Program Studi Pendidikan Agama Islam
Fakultas Agama Islam (FAI) Universitas Islam Riau
(UIR) Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh Gelar
Sarjana Pendidikan Agama Islam (S.Pd)*



Oleh

**RATNA DEWI
NPM :182410117**

**PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM
FAKULTAS AGAMA ISLAM
UNIVERSITAS ISLAM RIAU
PEKANBARU
2021**

SURAT PERNYATAAN TIDAK PLAGIAT

Saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Ratna Dewi
NPM : 182410117
Program Studi : Pendidikan Agama Islam
Judul Skripsi : Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Fiqih Siswa MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau.

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa skripsi yang saya buat adalah benar hasil karya sendiri dan dapat dipertanggung jawabkan bila kemudian hari ternyata skripsi yang saya buat adalah plagiat dari orang lain dan saya bersedia ijazah saya dicabut oleh Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau (UIR).

Demikian surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Pekanbaru, 14 Desember 2021

Yang membuat pernyataan

RATNA DEWI

NPM: 182410117

ABSTRAK

PENGARUH KEMAMPUAN KOMUNIKASI GURU TERHADAP HASIL BELAJAR KOGNITIF BIDANG STUDI FIQIH SISWA MTs YAPIMU DESA GENDUANG KECAMATAN PANGKALAN LESUNG PELALAWAN RIAU

OLEH

RATNA DEWI

182410117

Jenis penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif korelasi. Penelitian ini di latar belakang oleh masih rendahnya hasil belajar kognitif fiqih siswa. Fokus masalah pada penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar kognitif fiqih siswa MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Bidang Studi Fiqih Siswa MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau. Subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau. Populasi penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Yapimu yang berjumlah 35 siswa. Penelitian ini terdiri dari dua variable yaitu Kemampuan Komunikasi (variable X) dan Hasil Belajar Kognitif (variable Y). Hasil penelitian menunjukkan bahwa terdapat pengaruh kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar kognitif Fiqih. Hal ini dapat dilihat dari hasil pengolahan data menggunakan IBM SPSS statistic 22 for windows bahwa analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikansi lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$. Maka hipotesis penelitian ada pengaruh Kemampuan Komunikasi Terhadap Hasil Belajar Kognitif Fiqih Siswa MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau, adalah diterima. Besarnya tingkat pengaruh antara Kemampuan Komunikasi (variable X) memiliki kontribusi sebesar 99,9% terhadap Hasil Belajar Kognitif (variable Y), sedangkan 0,1% Hasil Belajar Kognitif Fiqih dipengaruhi oleh variable lain yang tidak diteliti. Ini artinya pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Bidang Studi Fiqih Siswa MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau dengan kategori “sangat kuat”.

Kata Kunci : Kemampuan Komunikasi, Hasil Belajar Kognitif Fiqih

ABSTRACT

THE INFLUENCE OF TEACHERS' COMMUNICATION COMPETENCE ON STUDENTS' COGNITIVE ACHIEVEMENT IN FIQH LESSON AT ISLAMIC JUNIOR HIGH SCHOOL YAPIMU GENDUANG VILLAGE PANGKALAN LESUNG SUBDISTRICT PELALAWAN RIAU

BY

RATNA DEWI

182410117

This research was correlational quantitative research. this research was motivated by the lack of students' cognitive achievement in fiqh lesson. Research focus in this research stated about is there any influence of teachers' communication competence on students' cognitive achievement in fiqh lesson at Islamic Junior High School Yapimu Genduang Village Pangkalan Lesung Subdistrict Pelalawan Riau. The purpose in this research examined to know the influence of teachers' communication competence on students' cognitive achievement in fiqh lesson at Islamic Junior High School Yapimu Genduang Village Pangkalan Lesung Subdistrict Pelalawan Riau. The subject used in this research involved all class VIII students at Islamic Junior High School Yapimu Genduang Village Pangkalan Lesung Subdistrict Pelalawan Riau. The population took class VIII MTs Yapimu in 35 students. this research consisted of two variables where communication competence (Variable X) and cognitive achievement (variable Y). research finding showed that the was any influence of communication competence on cognitive achievement in fiqh lesson. It could be seen from data computation used IBM SPSS statistic 22 for windows that simple regression analysis got significant score less than 0.05 where $0.000 < 0.05$. then, the hypothesis that stated any influence of teachers' communication competence on students' cognitive achievement in fiqh lesson at Islamic Junior High School Yapimu Genduang Village Pangkalan Lesung Subdistrict Pelalawan Riau was accepted. The influence score between communication competence (variable X) gave big contribution 99.9% on cognitive achievement (variable y), meanwhile 0.1% cognitive achievement in fiqh lesson was influenced by other factors that should not be researched. It meant that the influence of teachers' communication competence on students' cognitive achievement in fiqh lesson at Islamic Junior High School Yapimu Genduang Village Pangkalan Lesung Subdistrict Pelalawan Riau was in "very strong" Category.

Keywords: *Communication Competence, Fiqh Cognitive Achievement*

المخلص

تأثير قدرة المعلم على التواصل في نتائج التعلم الإدراكي في مادة الفقه لتلاميذ المدرسة المتوسطة الإسلامية يفيمو قرية غندوانج بمقاطعة بانجكالان ليسونج بلالاوان رياو

راتناديوي

١٨٢٤١٠١١٧

نوع هذا البحث هو هذا البحث الكمي الترابطي. خلفية هذا البحث بمخرجات التعلم المنخفضة للفقه المعرفي للتلاميذ. تركز المشكلة في هذا البحث على ما إذا كان هناك تأثير قدرة المعلم على التواصل في نتائج التعلم الإدراكي في مادة الفقه لتلاميذ المدرسة المتوسطة الإسلامية يفيمو قرية غندوانج بمقاطعة بانجكالان ليسونج بلالاوان رياو. يهدف هذا البحث إلى تحديد تأثير قدرة المعلم على التواصل في نتائج التعلم الإدراكي في مادة الفقه لتلاميذ المدرسة المتوسطة الإسلامية يفيمو قرية غندوانج بمقاطعة بانجكالان ليسونج بلالاوان رياو. كانت المواد المستخدمة في هذا البحث هي جميع تلاميذ الصف الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية يفيمو قرية غندوانج بمقاطعة بانجكالان ليسونج بلالاوان رياو. كان مجتمع هذا البحث من تلاميذ الفصل الثامن في المدرسة المتوسطة الإسلامية يفيمو، بإجمالي ٣٥ تلميذاً. يتكون هذا البحث من متغيرين هما قدرة التواصل (المتغير X) ونتائج التعلم الإدراكي (المتغير Y). وأظهرت النتائج أن هناك تأثيراً لقدرة التواصل على نتائج التعلم الإدراكي للفقه. يمكن أن نرى من نتائج معالجة البيانات باستخدام إحصائيات برنامج الإحصاء للعلوم الاجتماعية إي.بي.إم ٢٢ للنوافذ أن تحليل الانحدار البسيط حصل على قيمة دلالة أقل من ٠,٠٥، أي $0,000 > 0,05$. لذلك تم قبول فرضية البحث القائلة بوجود تأثير لقدرة المعلم على التواصل في نتائج التعلم الإدراكي في مادة الفقه لتلاميذ المدرسة المتوسطة الإسلامية يفيمو قرية غندوانج بمقاطعة بانجكالان ليسونج بلالاوان رياو. حجم مستوى التأثير بين قدرة التواصل (المتغير X) له مساهمة بنسبة ٩٩,٩٪ في نتائج التعلم الإدراكي (المتغير Y)، بينما ٠,١٪ من نتائج التعلم الفقهية الإدراكية تتأثر بمتغيرات أخرى لم يتم فحصها. هذا يعني أن تأثير قدرة المعلم على التواصل في نتائج التعلم الإدراكي في مادة الفقه لتلاميذ المدرسة المتوسطة الإسلامية يفيمو قرية غندوانج بمقاطعة بانجكالان ليسونج بلالاوان رياو مع فئة "قوية جداً".

الكلمات المفتاحية: القدرة على التواصل، نتائج التعلم الفقهية الإدراكي

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Dengan segala kerendahan hati penulis mengucapkan puji dan syukur Alhamdulillah kehadiran Allah SWT atas segala rahmat dan karunia serta izinnya membuka hati dan pikiran sehingga penulis mampu menyelesaikan penyusunan dan penulisan skripsi ini. Shalawat dan salam penulis ucapkan kepada Nabi Muhammad SAW yang dengan ajaran dan ajakannya telah membawa umat manusia ke alam yang berilmu pengetahuan dan kemajuan seperti sekarang ini.

Penulisan skripsi ini **Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Bidang Studi Fiqih Siswa MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau** adalah untuk memenuhi salah satu syarat guna memperoleh gelar sarjana Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.

Dalam penulisan skripsi ini penulis mendapat bantuan dari berbagai pihak baik dalam bentuk moril maupun materil yang sangat penulis rasakan manfaatnya sehingga penyusunan skripsi ini bisa tercapai dengan baik. Untuk itu, izinkan penulis menyampaikan ucapan terimakasih yang setulusnya kepada:

1. Teristimewa untuk sosok pahlawan, penerang dan penyemangat hidup saya yakni Ayahanda Daman dan Ibunda Nikma yang telah banyak berkorban memberikan motivasi, nasehat dan doa yang tiada terhingga kepada anakmu.

2. Abang-abang saya Alexander, S.H dan Ahmad Fauzan, S.E dan kakak ipar saya Lidya Hartika, S.E yang telah memberikan dukungan dan dorongan ketika dalam pembuatan skripsi ini.
3. Bapak Prof. Dr. H. Syafrinaldi, SH.,M.CL Selaku Rektor Universitas Islam Riau.
4. Bapak Dr. Zulkifli Rusby, MM.,ME.Sy Selaku Dekan Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
5. Bapak Dr. Syahraini Tambak, S.Ag Selaku Dosen pembimbing dalam menyelesaikan penulisan skripsi ini.
6. Bapak Miftah Syarif, M.Ag Selaku Ketua Prodi Pendidikan Agama Islam Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau.
7. Bapak Musaddad Harahap, M.Pd.I Selaku Sekretaris Prodi Pendidikan Agama Islam Universitas Islam Riau.
8. Bapak Dr. M. Yusuf Ahmad, M.A Selaku Dosen Pembimbing Akademik saya.
9. Kepala TU dan Seluruh Karyawan Tata Usaha Fakultas Agama Islam Universitas Islam Riau yang telah memberikan kemudahan dalam proses administrasi untuk penyelesaian skripsi ini.
10. Kepala MTs Yapimu Bapak Husni Mubarak, S.Hi dan Tata Usaha Madrasah Ahmad Subhan, S.Pd yang telah memberikan kesempatan kepada penulis untuk penelitian di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau.

11. Seluruh siswa-siswi kelas VIII MTs Yapimu Desa Genduang yang telah berpartisipasi kepada penulis dalam penyelesaian skripsi ini.
12. Sahabat-sahabat saya yaitu, Sri Rohana, Prima Jaya S.E, Muhammad Musthofha, Syamsul Iqbal, dan teman-teman seperjuangan yang senantiasa menyemangati dan memberikan perhatian yang tulus untuk penulis sehingga dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam hal ini penulis menyadari bahwa dalam penulisan skripsi masih terdapat berbagai kekurangan, hal ini tidak lain dikarenakan masih terbatasnya kemampuan dan pengetahuan penulis. Oleh karena itu dengan segala kerendahan hati penulis sangat mengharapkan adanya kritik dan saran dari pembaca yang kiranya bermanfaat dimasanya yang akan datang.

Semoga Allah SWT memberikan balasan atas semua kebaikan yang telah saudara/i lakukan, baik berupa dukungan maupun masukan-masukan. Akhir kata, semoga skripsi ini dapat menjadi salah satu yang bermanfaat dalam khazanah keilmuan.

Pekanbaru, 14 Desember 2021

Penulis

RATNA DEWI

NPM : 182410117

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iv
DAFTAR TABEL	vii
DAFTAR GAMBAR	xi
DAFTAR LAMPIRAN	xii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah.....	1
B. Pembatasan Masalah	5
C. Rumusan Masalah	6
D. Tujuan Penelitian	6
E. Manfaat Penelitian	7
F. Sistematika Penulisan.....	7
BAB II LANDASAN TEORI	9
A. Konsep Teori.....	9
1. Kemampuan Komunikasi	9
a. Pengertian Kemampuan Komunikasi.....	9
b. Indikator-indikator Kemampuan Komunikasi	15
c. Fungsi Kemampuan Komunikasi	16
d. Tujuan Kemampuan Komunikasi	17
e. Bentuk Kemampuan Komunikasi	19
2. Hasil Belajar Kognitif	24
a. Pengertian Hasil Belajar Kognitif	24
b. Macam-macam Hasil Belajar Kognitif	26
3. Materi Fiqih MTs Kelas VIII	29
B. Penelitian Yang Relevan	32
C. Konsep Operasional	34

1. Konsep Operasional Kemampuan Komunikasi	35
2. Konsep Operasional Hasil Belajar Kognitif.....	37
D. Kerangka Konseptual	39
E. Hipotesis Penelitian.....	39
BAB III METODE PENELITIAN	41
A. Jenis Penelitian.....	41
B. Tempat dan Waktu Penelitian	41
C. Subjek dan Objek Penelitian	42
D. Populasi dan Sampel	42
E. Teknik Pengumpulan Data	43
1. Tes	43
2. Angket	43
F. Teknik Pengolahan Data	45
G. Uji Instrumen Penelitian	46
1. Uji Validitas	46
2. Uji Reliabilitas	48
H. Teknik Analisis Data.....	49
1. Uji Normalitas.....	49
2. Uji Regresi Sederhana.....	49
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	51
A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian	51
1. Sejarah Berdirinya MTs Yapimu Desa Genduang	51
2. Visi dan Misi MTs Yapimu Desa Genduang.....	52
3. Data Jumlah Guru di MTs Yapimu Desa Genduang	53
4. Data Siswa di MTs Yapimu Desa Genduang	54
B. Penyajian Data	56
1. Data Kemampuan Komunikasi Guru	56
2. Data Hasil Belajar Kognitif Bidang Studi Fiqih.....	65

3. Tingkatan Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Bidang Studi Fiqih Siswa	81
C. Analisis Data	82
1. Uji Asumsi Dasar.....	82
2. Uji Hipotesis Penelitian.....	85
D. Interpretasi Data.....	89
E. Penelitian Yang Relevan Kemampuan Komunikasi Guru.....	90
BAB V PENUTUP.....	96
A. Kesimpulan	96
B. Saran-saran.....	97
DAFTAR KEPUSTAKAAN	
LAMPIRAN	



DAFTAR TABEL

Tabel 01. Konsep Operasional Kemampuan Komunikasi	35
Tabel 20. Konsep Operasional Hasil Belajar Kognitif	37
Tabel 03. Waktu Penelitian	41
Tabel 04. Skor Pada Angket.....	44
Tabel 05. Hasil Uji Validitas Kemampuan Komunikasi (Variabel X)	47
Tabel 06. Hasil Uji Reliabilitas Hasil Belajar Kognitif (Variabel Y)	48
Tabel 07. Interpretasi Koefisien Korelasi	50
Tabel 08. Jumlah Guru	53
Tabel 09. Nama Siswa Kelas VIII.....	54
Tabel 10. Guru Menjelaskan Materi Pelajaran Yang Akan Diajarkan	56
Tabel 11. Guru Menguraikan Satu Persatu Materi Yang Diajarkan	57
Tabel 12. Guru Membangun Semangat Belajar Siswa Terhadap Materi.....	57
Tabel 13. Guru Menerangkan Materi Pelajaran Dengan Seksama	58
Tabel 14. Guru Membangun Perhatian Kepada Peserta Didik Saat Mengajar	58
Tabel 15. Guru Dapat Membangun Rasa Senang Saat Pembelajaran	58
Tabel 16. Guru Memerlukan Sesuatu Yang Diminati Siswa Untuk Belajar	59
Tabel 17. Guru Memperbaiki Kesalahan Dalam Pembelajaran.....	59
Tabel 18. Guru Membiasakan Memulai Pembelajaran Dengan Sikap Ramah	60
Tabel 19. Guru Menentukan Metode Pembelajaran Yang Digunakan	60

Tabel 20. Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Dengan Ramah	61
Tabel 21. Guru Menguraikan Materi Pembelajaran Dengan Ramah.....	61
Tabel 22. Guru Memodifikasi Cara Menyampaikan Materi Pembelajaran .	61
Tabel 23. Guru Membangun Suasana Pembelajaran Dengan Suara Lantang	62
Tabel 24. Guru Menjabarkan Materi Pembelajaran.....	62
Tabel 25. Guru Merangkum Materi Pembelajaran Dengan Baik	63
Tabel 26. Siswa Mengetahui Makna Sujud Syukur	65
Tabel 27. Siswa Mengetahui Hukum Sujud Syukur	65
Tabel 28. Siswa Mengetahui Sebab Dilakukannya Sujud Syukur	66
Tabel 29. Siswa Mengetahui Syarat Sujud Syukur	66
Tabel 30. Siswa Mengetahui Makna Sujud Tilawah	66
Tabel 31. Siswa Mengetahui Hukum Sujud Tilawah	67
Tabel 32. Siswa Mengetahui Kapan Dilaksanakannya Sujud Tilawah.....	67
Tabel 33. Siswa Mengetahui Waktu Pelaksanaan Sujud Tilawah	67
Tabel 34. Siswa Mengetahui Keutamaan Sujud Tilawah	68
Tabel 35. Siswa Mengetahui Syarat Sah Puasa	68
Tabel 36. Siswa Mengetahui Hal Yang Membatalkan Puasa	69
Tabel 37. Siswa Mengetahui Syarat Wajib Puasa.....	69
Tabel 38. Siswa Mengetahui Rukun Puasa	69
Tabel 39. Siswa Mengetahui Hukum Mencicipi Makanan Ketika Puasa....	70

Tabel 40. Siswa Mengetahui Hari Haram Dilakukan Puasa	70
Tabel 41. Siswa Mengetahui Puasa Sunnah Bulan Dzulhijah	71
Tabel 42. Siswa Mengetahui Pengertian Zakat.....	71
Tabel 43. Siswa Mengetahui Syarat Mengeluarkan Zakat.....	71
Tabel 44. Siswa Mengetahui Hukum Zakat Fitrah	72
Tabel 45. Siswa Mengetahui Waktu Membayar Zakat Fitrah	72
Tabel 46. Siswa Mengetahui Besar Zakat Emas Yang Harus Dikeluarkan.	72
Tabel 47. Siswa Mengetahui Syarat Mengeluarkan Zakat Harta.....	73
Tabel 48. Siswa Mengetahui Perbedaan Rukun Haji dan Umrah	73
Tabel 49. Siswa Mengetahui Waktu Pelaksanaan Haji.....	73
Tabel 50. Siswa Mengetahui Pengertian Haji	74
Tabel 51. Siswa Mengetahui Syarat Wajib Haji	74
Tabel 52. Siswa Mengetahui Rukun Haji	75
Tabel 53. Siswa Mengetahui Syarat Sah Umrah.....	75
Tabel 54. Siswa Mengetahui Arti Shadaqah	75
Tabel 55. Siswa Mengetahui Tujuan Pemberian Hadiah	76
Tabel 56. Siswa Mengetahui Arti Hibah.....	76
Tabel 57. Siswa Mengetahui Makna Shadaqah	76
Tabel 58. Siswa Mengetahui Karakteristik Makanan Orang Islam	77
Tabel 59. Siswa Mengetahui Binatang Darat Yang Halal Dimakan.....	77

Tabel 60. Siswa Mengetahui Hal Yg Dilakukan Sebelum Menyembelih Hewan	77
Tabel 61. Siswa Mengetahui Arti Khamar.....	78
Tabel 62. Siswa Mengetahui Dampak Dari Minuman Keras	78
Tabel 63. Siswa Mengetahui Hukum Memakan Binatang Yg Hidup Didua Alam	79
Tabel 64. Siswa Mengetahui Larangan Memakan Binatang Buas	79
Tabel 65. Siswa Mengetahui Jenis Binatang Air Yang Halal Dimakan ..	79
Tabel 66. Hasil Uji Normalitas	82
Tabel 67. Hasil Uji Linieritas.....	84
Tabel 68. Hasil Uji Anova	86
Tabel 69. Besar Pengaruh Variabel (X) Terhadap Variabel (Y).....	87
Tabel 70. Interpretasi Koefisien Korelasi	87
Tabel 71. Ceofficients	88

DAFTAR GAMBAR

Gambar 01. Kerangka Konseptual	39
Gambar 02. Hasil Uji Linieritas	85



DAFTAR LAMPIRAN

- Lampiran 1** : Surat Usulan Judul dan Bimbingan Proposal/Skripsi
Program Studi Pendidikan Agama Islam
- Lampiran 2** : Surat Keputusan Dekan Fakultas Agama Islam
Tentan Penetapan Dosen Pembimbing Penulisan
Skripsi Mahasiswa
- Lampiran 3** : Surat Permohonan Riset
- Lampiran 4** : Surat Balasan Riset
- Lampiran 5** : Angket Penelitian
- Lampiran 6** : Foto Dokumentasi Penyebaran Kuesioner (Angket)
- Lampiran 7** : Tabulating Data Angket
- Lampiran 8** : Hasil Olahan Data SPSS
- Lampiran 9** : Hasil Cek Turnitin
- Lampiran 10** : Surat Keterangan Bebas Plagiat

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hasil belajar merupakan hal yang penting yang harus dimiliki setiap peserta didik, karena merupakan kunci sukses bagi setiap peserta didik guna menciptakan penerus bangsa yang cerdas, memperdalam ilmu pengetahuan tentang Pendidikan Agama Islam, serta mempersiapkan diri untuk menjadi seseorang yang sukses di masa depan. Bangunan literatur menunjukkan bahwa hasil belajar sangat berpengaruh dalam proses pembelajaran, di samping menjadi tolak ukur keberhasilan suatu proses pembelajaran. Dengan hasil belajar, guru dapat mengetahui apakah siswa sudah mencapai kompetensi yang sudah ditetapkan atau belum. Menurut Arifin (2012: 298) hasil belajar merupakan hasil dari suatu interaksi tindak belajar dan tindak mengajar. Dari sisi guru, tindak mengajar diakhiri dengan kegiatan penilaian hasil belajar. Hasil belajar siswa adalah kemampuan yang diperoleh siswa setelah melakukan kegiatan belajar, (Susanto, 2013: 5)

Lembaga pendidikan dituntut memprioritaskan hasil belajar siswa karena merupakan salah satu indikator pencapaian tujuan pembelajaran di kelas. Hasil belajar dapat digunakan untuk memantau kemajuan belajar, memantau hasil belajar, dan mendeteksi kebutuhan perbaikan hasil belajar siswa secara berkesinambungan. Melalui hasil belajar dapat mengetahui tingkat penguasaan kompetensi, menetapkan ketuntasan penguasaan kompetensi, menetapkan program perbaikan dan pengayaan berdasarkan tingkat penguasaan kompetensi,

memperbaiki proses pembelajaran. Mengetahui keberhasilan proses pendidikan dan pengajaran di sekolah yakni seberapa jauh keefektifan dalam mengubah tingkah laku siswa kearah tujuan pendidikan yang diharapkan, (Sudjana: 2005).

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang hasil belajar siswa di Indonesia. Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang hasil belajar siswa di Indonesia. Penelitian Susi Mar'atun Salichah (2021) yang meneliti meningkatkan minat belajar serta hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode diskusi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat serta hasil belajar siswa kelas V SDN Sidamulya 01 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Wahyu Bagja Sulfemi & Hilga Minati (2018) tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SD menggunakan model picture and picture dan media gambar seri Depok dengan pendekatan tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SD Negeri Pitara 2 dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture dan media gambar seri. Penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan picture and picture dan media seri dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan dan motivasi bagi peserta didik.

Penelitian Fitri Fatimatuszahroh, Lilis Nurteti & S Koswara (2019) tentang upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode lectures vary Kiarapayung Ciamis dengan pendekatan tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk membahas perencanaan

pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan “menghindari akhlak tercela” menggunakan metode lectures vary di kelas V MI Kiarapayung Ciamis. Penelitian ini menunjukkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran lectures vary mengalami peningkatan yang baik.

Penelitian Ernawati (2019) tentang peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan metode team quiz siswa kelas VI dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan menggunakan metode team quiz oleh siswa kelas VI SD Negeri 07 Pontianak Timur, kota Pontianak, Kalimantan Barat. Penelitian tentang hasil belajar juga dilakukan oleh Ilham Ngestiantoro (2020) yang meneliti tentang pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Tahun Ajaran 2019/2020 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan:

- 1) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMK Negeri 1 Jenangan.
- 2) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMK Negeri 1 Jenangan.

- 3) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMK Negeri 1 Jenangan.

Walau telah terdapat peneliti yang meneliti tentang hasil belajar. Namun, masalah ini masih terjadi dalam dunia pendidikan . Hal ini juga terjadi di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Riau, dimana terdapat sebagian peserta didik yang memiliki hasil belajar yang kurang memuaskan. Hal ini terlihat bahwa terdapat sebagian besar peserta didik yang memperoleh nilai hasil belajar di bawah rata-rata, sementara belajar adalah sesuatu yang peserta didik butuhkan dalam kehidupannya guna menata masa depan yang baik. Ditemukan sebagian peserta didik melakukan pembelajaran tidak sungguh-sungguh, sedangkan belajar adalah salah satu cara mendapatkan ilmu pengetahuan. Sebagian peserta didik cenderung tidak memperhatikan dan mengingat apa yang telah dipelajari dari guru secara terus menerus sehingga menimbulkan hasil belajar yang kurang memuaskan.

Masalah hasil belajar yang rendah pada peserta didik tersebut diasumsikan dapat diatasi dengan kemampuan komunikasi guru dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Menurut Suparman (2012: 64) salah satu faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa adalah guru atau pendidik, factor ini sangat penting karena guru bertugas untuk membangun manusia itu sendiri. Oleh karena itu, diperlukan suatu keahlian sendiri dalam menjalankan tugas untuk mendidik peserta didik, keahlian dalam menjalankan tugas sering dikenal dengan kompetensi. Di samping itu menurut Naz dan Akbar (2008: 35) faktor lain yang

menjadi sangat penting dalam hasil belajar adalah memanfaatkan media pembelajaran oleh guru. Media sebagai alat bantu mengajar, membantu mengkomunikasikan materi pembelajaran lewat suatu alat atau media. Media adalah wadah dari pesan yang oleh sumbernya ingin diteruskan kepada sasaran atau penerima pesan tersebut.

Maka, penelitian ini meneliti tentang pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar kognitif siswa MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau. Sejauh pengamatan peneliti kemampuan komunikasi guru untuk meningkatkan hasil belajar fiqih siswa merupakan hal baru yang belum pernah diteliti oleh para peneliti dalam dunia Pendidikan Madrasah Tsanawiyah Indonesia. Berdasarkan masalah ini maka pengaruh kemampuan komunikasi guru sangat penting diteliti dalam sebuah penelitian yang berjudul **“Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Fiqih Siswa MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau”**.

B. Pembatasan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang diuraikan, maka masalah dibatasi pada:

1. Kemampuan komunikasi guru MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau.
2. Hasil belajar kognitif fiqih siswa kelas VIII MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau.

3. Pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar kognitif fiqih siswa MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau.

C. Rumusan Masalah

Berdasarkan pembatasan masalah yang di uraikan, maka dapat dirumusan masalah:

1. Bagaimana kemampuan komunikasi guru MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau?
2. Bagaimana hasil belajar kognitif fiqih siswa kelas VIII MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau?
3. Bagaimana pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar kognitif fiqih siswa MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui:

1. Kemampuan komunikasi guru MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau.
2. Hasil belajar kognitif fiqih siswa kelas VIII MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau.
3. Pengaruh komunikasi guru terhadap hasil belajar kognitif fiqih siswa MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau.

E. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Dengan penelitian ini semoga dapat memberikan kontribusi ilmu pengetahuan bagi dunia pendidikan secara umum dan khususnya pada mata pelajaran fiqih siswa MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Sekolah

Hasil penelitian ini diharapkan mampu memberikan masukan kepada sekolah bagaimana menciptakan suatu komunikasi yang baik untuk mengatasi masalah hasil belajar siswa di sekolah sebagai bentuk arahan bagi siswa menciptakan lulusan yang berpendidikan yang memiliki daya saing agar bisa mencerdaskan kehidupan.

b. Bagi Siswa

Dengan adanya penelitian ini diharapkan dapat memberikan semangat belajar kepada siswa untuk meningkatkan hasil belajar.

F. Sistematika Penulisan

Untuk mendapatkan gambaran yang jelas tentang penulisan dalam penelitian ini maka penulis menyusun sistematika penulisan sebagai berikut:

BAB I : PENDAHULUAN

Terdiri atas latar belakang masalah, pembatasan masalah, perumusan masalah, manfaat penelitian serta sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Terdiri atas konsep teori, penelitian relevan, konsep operasional, kerangka konseptual serta hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Terdiri atas jenis penelitian, tempat dan waktu, subjek dan objek penelitian, populasi dan sampel penelitian, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV : PENYAJIAN DAN ANALISIS DATA

Terdiri atas gambaran umum lokasi penelitian, gambaran responden, pengelolaan data serta analisis data.

BAB V : PENUTUP

Terdiri atas kesimpulan serta saran.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

LAMPIRAN-LAMPIRAN

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Konsep Teori

1. Kemampuan Komunikasi

a. Pengertian Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi adalah penyampaian dan memahami pesan dari satu orang kepada orang lain. Menurut Larry (2010: 18), komunikasi merupakan proses dinamis dimana orang berusaha untuk berbagi masalah internal mereka dengan orang lain melalui penggunaan simbol. Kemampuan komunikasi adalah suatu kemampuan untuk memilih perilaku. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Menurut Hovland, komunikasi adalah proses perubahan perilaku orang lain. Komunikasi bukan sekedar tukar menukar pikiran serta pendapat saja akan tetapi kegiatan yang dilakukan untuk berusaha mengubah pendapat dan tingkah laku orang lain. Istilah komunikasi (*Communication*) berasal dari kata latin *Communicatio* dan bersumber dari kata *Communis* yang berarti sama.

Kemampuan komunikasi adalah syarat utama seorang guru dalam mendukung kerjanya. Kemampuan komunikasi adalah syarat utama seorang guru dalam mendukung tugasnya. Hal ini dikarenakan seorang guru mengajar berhubungan dengan transfer ilmu dan pengetahuan sehingga proses tersebut tidak lepas dari komunikasi. Guru dalam

komunikasinya harus berhubungan dengan banyak pihak, baik teman sejawat dan juga dengan kepala sekolah sehingga terjadi hubungan yang kurang harmonis dan menghambat tugas guru. Selain itu ada permasalahan komunikasi yang dilakukan guru terhadap siswa, dimana siswa kurang memahami informasi yang diberikan guru dan juga sebaliknya sehingga pesan pembelajaran bisa terjadi secara efektif. (Rasidi, 2014: 72)

Secara etimologis atau menurut asal katanya, istilah komunikasi berasal dari bahasa *communication*, dan perkataan ini bersumber pada kata *communis*. Arti *communis* disini adalah sama, dalam arti kata sama makna yaitu sama makna mengenai suatu hal. Jadi, komunikasi berlangsung apabila antara orang-orang yang terlibat terdapat kesamaan makna mengenai suatu hal yang dikomunikasikan. Jelasnya, jika seseorang mengerti tentang sesuatu yang dinyatakan orang lain kepadanya, maka komunikasi berlangsung. Dengan lain perkataan, hubungan antara mereka itu bersifat komunikatif. Sebaliknya jika ia tidak mengerti, komunikasi tidak berlangsung. Maka, hubungan antara orang-orang itu tidak komunikatif. Secara terminologis komunikasi berarti proses penyampaian suatu pernyataan oleh seseorang kepada orang lain. Dari pengertian itu jelas bahwa komunikasi melibatkan sejumlah orang, di mana seseorang menyatakan sesuatu kepada orang lain. Jadi, yang terlibat dalam komunikasi itu adalah manusia. Karena itu, komunikasi yang dimaksudkan di sini adalah komunikasi manusia (*human communication*), yang sering kali disebut komunikasi sosial atau (*sosial communication*). Komunikasi

manusia sebagai singkatan dari komunikasi antar manusia dinamakan komunikasi sosial atau komunikasi kemasyarakatan karena hanya kepada manusia-manusia yang bermasyarakat terjadinya komunikasi. (Onong Uchjana Effendy, 2015: 4)

Dalam arti kata komunikasi itu minimal harus mengandung kesamaan makna antara dua pihak yang terlibat. Dikatakan minimal karena komunikasi tidak hanya informatif (agar orang lain mengerti dan tahu), tetapi juga persuasif (agar orang lain bersedia menerima suatu keyakinan untuk melakukan suatu perbuatan). Komunikasi adalah penyampaian dan memahami pesan dari satu orang kepada orang lain. (Beni, 2012: 111)

Kemampuan komunikasi adalah syarat utama seorang guru dalam mendukung kerjanya. Kemampuan komunikasi adalah syarat utama seorang guru dalam mendukung tugasnya. Hal ini dikarenakan seorang guru mengajar berhubungan dengan transfer ilmu dan pengetahuan sehingga proses tersebut tidak lepas dari komunikasi. Guru dalam komunikasinya harus berhubungan dengan banyak pihak, baik teman sejawat dan juga dengan kepala sekolah sehingga terjadi hubungan yang kurang harmonis dan menghambat tugas guru. Selain itu ada permasalahan komunikasi yang dilakukan guru terhadap siswa, dimana siswa kurang memahami informasi yang diberikan guru dan juga sebaliknya sehingga pesan pembelajaran bisa terjadi secara efektif. (Rasidi, 2014: 72)

Komunikasi adalah salah satu dari aktivitas manusia yang dikenal oleh semua orang namun sangat sedikit yang dapat mendefinisikannya secara memuaskan. Komunikasi memiliki variasi definisi yang tidak terhingga seperti saling berbicara satu sama lain, televisi, penyebaran informasi, gaya rambut kita, kritik sastra, dan masih banyak lagi. Hal ini adalah salah satu permasalahan yang dihadapi oleh para akademis. Dapatkah kita secara layak menerapkan istilah sebuah subjek kajian ilmu terhadap sesuatu yang sangat beragam dan memiliki banyak sisi seperti yang sebenarnya terjadi pada fenomena komunikasi manusia. (John Fiske, 2014: 1)

Komunikasi tampak adanya sejumlah komponen atau unsur yang dicakup, yang merupakan terjadinya komunikasi. Komponen-komponen tersebut adalah:

- 1) Komunikator (orang yang menyampaikan pesan atau informasi). Komunikator yang dimaksud adalah guru.
- 2) Pesan (informasi yang akan disampaikan oleh komunikator kepada komunikan).
- 3) Media (saluran yang akan dipilih untuk menyampaikan pesan).
- 4) Komunikan (orang yang menerima pesan). Komunikan yang dimaksud adalah siswa.
- 5) Efek (dampak yang terjadi akibat adanya pesan yang telah disampaikan).

Kerangka seperti ini, guru yang menjadi kuncinya. Sebab, tanpa menafikan signifikan pihak lain seperti kepala sekolah, karyawan, maupun pihak lainnya proses pembelajaran hanya akan berlangsung lebih optimal manakala guru memiliki kapasitas dan kualitas diri yang memadai. Guru dengan kapasitas dan kualitas yang tidak memadai akan menjadikan pembelajaran berlangsung dalam suasana menjenuhkan dan siswa tidak mendapatkan hal-hal yang baru (pengetahuan, sikap, dan keterampilan) yang bermanfaat. Proses komunikasi pada hakikatnya adalah proses penyampaian pikiran atau perasaan oleh seseorang (komunikator) kepada orang lain (komunikan). Pikiran bisa merupakan gagasan, informasi, opini, dan lain-lain. Peristiwa tersebut adalah suatu rangkaian kegiatan komunikasi antara guru dengan siswa yang saling digunakan dalam interaksi untuk mencapai suatu perubahan dan pertumbuhan intelektual.

Komunikasi dilakukan manusia bukan hanya untuk menyampaikan atau saling bertukar pesan atau informasi, melainkan ada tujuan untuk membangun dan memelihara relasi. Dalam praktik pembelajaran pun, komunikasi yang dilakukan guru dan siswa bukan hanya proses pertukaran dan penyampaian materi pembelajaran, melainkan ada dimensi relasi guru dan siswa. (Yosal Iriantara Usep Syaripudin, 2013: 72)

Komunikasi di antara manusia tidak selalu berlangsung secara formal. Ada juga yang berlangsung secara informal. Komunikasi informal ini lebih kuat dimensi relasinya ketimbang dimensi pertukaran atau penyampaian pesannya. Sedangkan komunikasi formal lebih kuat dimensi

pertukaran atau penyampaian pesannya ketimbang dimensi relasionalnya. Dalam proses pembelajaran di sekolah, baik komunikasi formal maupun informal sama pentingnya untuk mendorong peningkatan mutu pembelajaran. Interaksi guru dan siswa di kelas adalah komunikasi pembelajaran (*instructional communication*). Membelajarkan berarti membangun komunikasi efektif dengan siswa. Oleh sebab itu, penting untuk diinsyafi oleh para guru, bahwa guru yang baik adalah guru yang memahami bahwa komunikasi dan pembelajaran adalah dua hal yang saling bergantung yang lebih mementingkan apa yang siswa sudah pelajari daripada apa yang sudah pelajari daripada apa yang sudah diajarkan, dan yang terus menerus memilih dan menentukan apa yang harus dikomunikasikan dan bagaimana cara mengkomunikasikannya. (Yosal Iriantara Usep Syaripudin, 2013: 73-74)

Berarti komunikasi sangat strategis dalam membuat seseorang memahami informasi atau pesan yang dikirimkan kepada orang lain. Bagaimanapun komunikasi adalah proses sosial dalam kehidupan manusia. Baik di dalam berorganisasi maupun di luar organisasi dalam konteks yang luas. Komunikasi . kehidupan manusia. Dijelaskan bahwa *Communication is of central importance to many aspects of human life, yet it is only in recent years that it has become the focus of scientific investigation*". Komunikasi selalu melibatkan dua orang antara pengirim pesan dan penerima pesan. Seseorang sendiri tidak bisa berkomunikasi.,

hanya satu atau lebih penerima dapat menyempurnakan proses komunikasi.

Dapat disimpulkan bahwa kemampuan komunikasi guru adalah kemampuan penyampaian informasi maupun opini dalam belajar, tidak hanya penyampaian materi pelajaran, pengarahan serta memberikan motivasi yang dilakukan guru (komunikator) kepada siswa (komunikan) sehingga terjadi komunikasi feed-back (efektif) atau timbal balik.

b. Indikator-indikator Kemampuan Komunikasi

Menurut Derafitria (2013) dalam memahami komunikasi, maka kita harus mengetahui apa saja indikator dalam mencapai komunikasi yang efektif. Indikator komunikasi agar efektif ada empat yaitu:

- 1) Pemahaman, merupakan suatu kemampuan memahami pesan secara cermat sebagaimana yang disampaikan oleh komunikator. Dalam hal ini komunikan dikatakan efektif apabila mampu memahami secara tepat. Sedangkan komunikator dikatakan efektif apabila berhasil menyampaikan secara cermat.
- 2) Kesenangan, apabila proses komunikasi itu selain berhasil menyampaikan informasi juga dapat berlangsung dalam suasana yang menyenangkan ke dua belah pihak. Sebenarnya
- 3) Tujuan berkomunikasi tidaklah sekedar transaksi pesan, akan tetapi dimaksudkan pula untuk saling interaksi secara menyenangkan untuk memupuk hubungan insani.

4) Pengaruh pada sikap, apabila seseorang komunikan setelah menerima pesan kemudian sikapnya berubah sesuai dengan makna pesan itu. Tindakan mempengaruhi orang lain merupakan bagian dari kehidupan sehari-hari di perkantoran. Dalam berbagai situasi kita berusaha mempengaruhi sikap orang lain dan berusaha agar orang lain bersikap positif sesuai keinginan kita.

5) Hubungan yang makin baik, bahwa dalam proses komunikasi yang efektif secara tidak sengaja meningkatkan kadar hubungan interpersonal. Namun, seringkali terjadi komunikasi dilakukan bukan untuk menyampaikan informasi atau mempengaruhi sikap semata, tetapi kadang-kadang terdapat maksud di sebaliknya, yakni untuk membina hubungan baik.

c. Fungsi Kemampuan Komunikasi

Liliwari (2004: 66-67) mengemukakan bahwa secara umum ada empat fungsi komunikasi. Keempat fungsi komunikasi tersebut dapat diadopsi ke dalam konteks belajar dan pembelajaran, yaitu sebagai berikut:

1) *To tell* atau menjelaskan. Komunikasi berfungsi menginformasikan atau menjelaskan materi pelajaran termasuk informasi-informasi lain yang diperlukan siswa dalam proses pendidikannya.

- 2) *To sell* atau menjual gagasan. Komunikasi berfungsi sebagai sarana yang diperlukan baik oleh siswa maupun guru untuk belajar tentang kompetensi yang diperlukannya, tentang dirinya, tentang orang lain, dan tentang lingkungannya.
- 3) *To learn* atau belajar. Komunikasi berfungsi sebagai sarana yang diperlukan baik oleh siswa maupun guru untuk belajar tentang kompetensi yang diperlukannya, tentang dirinya, tentang diri orang lain, dan tentang lingkungannya.
- 4) *To decide* atau memutuskan. Fungsi ini berkaitan dengan bagaimana guru, siswa, dan masyarakat sekolah lainnya memutuskan dan mengkomunikasikan keputusannya tentang pilihan-pilihan yang dibuatnya, pendistribusian tanggung jawab dan hak, kebijakan, dan lain sebagainya.

d. Tujuan Kemampuan Komunikasi

Komunikasi merupakan proses yang memungkinkan satu sama lain saling mempengaruhi dan memahami, selanjutnya adalah memindahkan atau mengirim informasi dan pengertian dengan menggunakan symbol verbal dan non verbal. Pada dasarnya komunikasi bertujuan untuk memberikan informasi, mendidik dan menerangkan informasi bahkan menghibur komunikan. Agar komunikan terpengaruh dan berubah sifat sesuai dengan kehendak komunikator dan untuk mempengaruhi tingkah laku si penerima

informasi yang dinyatakan dalam tindakan-tindakan tertentu sebagai respons terhadap informasi yang diterimanya. Umumnya dalam tataran sosial tentu manusia membutuhkan interaksi dengan manusia lain dan alam di sekitarnya “interaksi sosial” untuk mendukung kelangsungan hidupnya. Komunikasi dibutuhkan untuk saling mengenal, menyampaikan pesan, saling bekerja sama, berbuat kebajikan dan lain-lain, baik untuk tujuan-tujuan kemasyarakatan, keagamaan maupun tujuan individual. (Wahyu Iskandar, 2019: 138-139)

Dengan demikian tujuan komunikasi sebenarnya adalah untuk mencapai pengertian bersama, sesudah itu mencapai persetujuan mengenai suatu pokok ataupun masalah yang merupakan kepentingan bersama. Dengan kondisi yang demikian akan terjalin hubungan yang harmonis dan saling mengerti satu sama lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan bersama. Dalam Islam komunikasi juga bisa dijadikan media untuk ibadah yaitu dengan cara berlaku baik atau berbuat kebajikan kepada sesama manusia, alam maupun Tuhan. (Wahyu Iskandar, 2019: 138-139)

Menurut Widjaja, H.A.W (2000) pada umumnya komunikasi mempunyai beberapa tujuan:

- 1) Agar yang kita sampaikan dapat dimengerti, sebagai komunikator harus menjelaskan kepada komunikan dengan sebaik-baiknya apa yang kita maksudkan.

- 2) Memahami orang lain, sebagai komunikasi harus mengerti benar aspirasi masyarakat tentang apa yang diinginkan.
- 3) Agar gagasan diterima orang lain, harus berusaha supaya gagasan kita diterima orang lain dengan pendekatan yang persuasif bukan memaksakan kehendak.
- 4) Menggerakkan orang lain untuk melakukan sesuatu. Menggerakkan sesuatu itu dapat bermacam-macam, mungkin berupa kegiatan, kegiatan yang dimaksud disini adalah kegiatan yang lebih banyak mendorong namun yang penting harus diingat adalah bagaimana cara yang baik untuk melakukannya.

e. Bentuk Kemampuan Komunikasi

Dalam proses belajar mengajar tidak akan terlepas dengan interaksi. Agar tujuan belajar tercapai maka dalam interaksi tersebut harus didukung dengan komunikasi yang efektif. Pendidikan dapat menggunakan komunikasi dalam beberapa bentuk meliputi:

- 1) Penyampaian informasi lisan

Interaksi belajar mengajar berintikan penyampaian informasi yang berupa pengetahuan terutama dari guru kepada siswa. Informasi disampaikan oleh guru dalam bentuk ceramah terhadap kelas atau kelompok.

- 2) Penyampaian informasi secara tertulis

Para guru kemungkinan juga berkonsumsi dengan siswanya secara tertulis berupa penyampaian bahan tertulis baik tulisannya sendiri atau karya orang lain supaya dibaca dan dipelajari oleh siswa.

3) Komunikasi melalui media elektronika

Perkembangan teknologi dewasa ini telah memberikan dampak positif dalam dunia pendidikan. Kegiatan belajar mengajar sudah mulai memanfaatkan media elektronika. Media elektronika yang sering digunakan adalah kaset audio, kaset video, film, televise, computer, LCD dan masih banyak yang lainnya.

4) Komunikasi dalam aktivitas kelompok

Dalam aktivitas kelompok, kemungkinan mengadakan komunikasi ini lebih kaya dibandingkan dengan penyampaian informasi baik lisan maupun tertulis. Baik antara guru dengan siswa atau antara siswa dengan siswa bahkan siswa dengan manusia di luar sekolah dapat terjadi komunikasi dalam berbagai kegiatan kelompok, seperti diskusi kelompok, belajar kelompok, simulasi, permainan, penelitian, pemecahan masalah. (Sukmadinata, 2005).

Berbagai bentuk komunikasi banyak dijumpai di lingkungan sekitar, dan bahkan terkadang juga melakukan komunikasi tersebut. Terkadang komunikasi yang dilakukan bersifat pribadi antar personal, sering juga melakukan komunikasi antar kelompok, natar kelas, antar

institusi, ataupun komunikasi kepada Tuhan Yang Maha Esa. Bentuk-bentuk komunikasi yang akan dibahas yaitu:

1) Komunikasi Antarpribadi (Interpersonal)

Komunikasi interpersonal merupakan komunikasi yang melibatkan dua orang atau lebih secara tatap muka. Menurut sifatnya komunikasi antarpribadi dapat dibedakan atas dua macam, yaitu komunikasi diadik yang berlangsung antara dua orang dalam situasi tatap muka seperti percakapan, dialog, dan wawancara. Kemudian komunikasi kecil yang berlangsung antara tiga orang atau lebih secara tatap muka dimana anggota-anggotanya saling berinteraksi antara satu sama lain. (Cangara, 2015: 36)

2) Komunikasi Kelompok

Komunikasi kelompok dapat diartikan sebagai tatap muka dari tiga atau lebih individu guna memperoleh maksud dan tujuan yang dikehendaki. Seperti berbagi informasi, pemeliharaan diri atau pemecahan masalah. Komunikasi kelompok merupakan komunikasi yang dilakukan oleh beberapa orang lain atau sekelompok orang. Kelompok adalah sekumpulan orang yang mempunyai tujuan bersama yang berinteraksi satu sama lain untuk mencapai tujuan bersama, mengenal satu sama lainnya, dan memandang mereka sebagai

bagian dari kelompok tersebut. (Ririn Puspita Tutiasri, 2016: 83)

3) Komunikasi Organisasi

Komunikasi organisasi adalah pengirim dan penerima berbagai pesan organisasi di dalam kelompok formal maupun informal di suatu organisasi. Bila organisasi semakin besar dan kompleks maka akan mengakibatkan semakin kompleks pula proses komunikasi yang anggotanya seribu orang menjadi komunikasinya sangat kompleks. (Wiryanto, 2004: 54)

4) Komunikasi Massa

Komunikasi massa merupakan bentuk komunikasi yang menggunakan saluran (media) dalam menghubungkan komunikator dan komunikan secara massal, berjumlah banyak, bertempat tinggal yang jauh, sangat heterogen, dan menimbulkan efek tertentu. Jadi, komunikasi massa sebagai pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang. Menurut Bittner komunikasi massa adalah pesan yang dikomunikasikan melalui media massa pada sejumlah besar orang (*massa communication is messages communicated through a mass medium to a large number of people*). Dari definisi tersebut dapat diketahui bahwa komunikasi massa itu harus menggunakan media massa. Media komunikasi yang termasuk media massa adalah radio siaran

dan televise, keduanya dikenal sebagai media elektronik.

(Khomsahrial Romli, 2016: 1-2)

Menurut Deni Darmawan (2007) komunikasi itu sendiri dapat terjadi dalam beberapa bentuk, diantaranya dalam bentuk komunikasi personal (*personal communication*) dan komunikasi kelompok (*group communication*). Selain itu komunikasi juga dapat bersifat tatap muka (*face to face*) dan melalui perantara media lain (*mediated*). Dalam prosesnya komunikasi itu terbagi dalam dua macam komunikasi, yaitu komunikasi aktif dan komunikasi pasif. Komunikasi aktif merupakan suatu proses komunikasi yang berlangsung dengan aktif antara komunikator dengan komunikan, di mana antara keduanya sama-sama aktif berkomunikasi, sehingga terjadi timbal balik di antara keduanya. Sedangkan komunikasi pasif terjadi di mana komunikator menyampaikan informasi atau ide terhadap halayaknya atau komunikan sebagai penerima informasi, akan tetapi komunikan tidak mempunyai kesempatan untuk memberikan respon atau timbal balik dari proses komunikasi

Sedangkan dalam konteks pendidikan, teori dan fakta di atas membuat komunikasi menjadi bagian yang tidak terpisahkan. Hal ini disebabkan karena dalam pendidikan terjadi proses transfer informasi berupa ilmu pengetahuan dan pengalaman antara guru dan siswa. Proses komunikasi dalam pendidikan sebagian besar terjadi secara tatap muka (*face to face communication*) dan berkelompok (*group communication*), walaupun juga sangat memungkinkan terjadi dengan perantara media

massa (*mediated communication*) ataupun secara personal (*personal communication*).

2. Hasil Belajar Kognitif

a. Pengertian Hasil Belajar Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Hasil belajar merupakan suatu hal yang sangat penting artinya dari proses pembelajaran karena merupakan indikator keberhasilan belajar. Hasil belajar kognitif menurut Bloom (1979), dapat dibedakan menjadi enam ranah yaitu: pengetahuan, pemahaman, aplikasi, analisis, sintesis, dan evaluasi. Segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. (Ade Haerullah & Said Hasan, 2019: 86)

Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan. Hasil belajar kognitif adalah kemampuan siswa dalam mempelajari suatu konsep di sekolah dan dinyatakan dalam skor melalui hasil tes (Susanto, 2013). Hasil belajar kognitif digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran, (Dimiyati & Mujiono, 2006).

Menurut Muhibbin Syah kognitif berasal dari kata *cognition* yang padanan katanya *knowing*, yang berarti mengetahui. Dalam arti yang luas, kognitif adalah perolehan, penataan, dan penggunaan

pengetahuan. Dalam perkembangan selanjutnya, istilah kognitif menjadi populer sebagai salah satu domain atau wilayah/ranah psikologis manusia yang meliputi setiap perilaku mental yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan. Jadi, kognitif merupakan perkembangan perolehan suatu pengetahuan, penataan dan penggunaan pengetahuan yang berhubungan dengan pemahaman, pertimbangan, pengolahan informasi, pemecahan masalah, kesengajaan, dan keyakinan.

Menurut Anas Sudijono ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Jadi ranah kognitif merupakan ranah yang bekerja dalam bidang mental (otak) yang berkaitan dengan proses mental bagaimana impresi indera dicatat dan disimpan dalam otak. Seperti halnya berfikir, mengingat, dan memahami sesuatu. Noer Rahmah berpendapat ranah kognitif yaitu kemampuan yang selalu dituntut pada anak didik untuk dikuasai karena menjadi dasar bagi penguasaan ilmu pengetahuan. Jadi ranah kognitif merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Hasil belajar kognitif adalah perilaku yang terjadi dalam kawasan kognisi. Proses belajar yang melibatkan kognisi meliputi kegiatan sejak dari penerimaan stimulus eksternal oleh sensori, penyimpanan dan pengolahan dalam otak menjadi informasi hingga pemanggilan kembali informasi ketika diperlukan untuk

menyelesaikan masalah. Dalam hubungan dengan satuan pelajaran, ranah kognitif memegang peranan paling utama. Tujuan utama pengajaran pada umumnya adalah peningkatan kemampuan siswa dalam aspek kognitif. Dari beberapa pendapat ahli di atas dapat disimpulkan bahwa kognitif adalah perkembangan suatu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik.

Jadi hasil belajar kognitif merupakan hasil akhir yang diperoleh peserta didik dalam pemahamannya tentang ilmu pengetahuan yang berkaitan dengan proses mental (otak) dan merupakan dasar penguasaan ilmu pengetahuan yang harus dikuasai oleh peserta didik setelah ia melakukan suatu pembelajaran.

b. Macam-macam Hasil Belajar Kognitif

Menurut Benjamin S. Bloom Dalam ranah kognitif terdapat enam jenjang proses berpikir, mulai dari ranah terendah sampai dengan jenjang yang paling tinggi. Keenam jenjang yang dimaksud adalah pengetahuan/hafalan/ingatan (*knowledge*), pemahaman (*comprehension*), penerapan (*application*), analisis (*analysis*), sintesis (*synthesis*), dan penilaian (*evaluation*). (Ade Haerullah & Said Hasan, 2019: 86)

1) Pengetahuan (*knowledge*)

Pengetahuan adalah kemampuan seseorang untuk mengingat-ingat kembali (*recall*) atau mengenali tentang nama, istilah, ide, gejala, rumus-rumus dan sebagainya, tanpa mengharap kemampuan untuk menggunakannya. Pengetahuan atau ingatan ini adalah merupakan proses berpikir yang paling rendah. Salah satu contoh hasil belajar kognitif pada jenjang pengetahuan adalah peserta didik dapat menghafal surat al-ashr, menterjemahkan dan menuliskannya secara baik dan benar.

2) Pemahaman (*comprehension*)

Pemahaman merupakan kemampuan mengkonstruksi makna atau pengertian berdasarkan pengetahuan yang dimiliki, atau mengintegrasikan pengetahuan yang baru ke dalam skema yang telah ada dalam pemikiran siswa. Ranah ini meliputi aktivitas kognitif yaitu: menginterpretasi atau menafsirkan (*interpreting*), menunjukkan atau memberi contoh (*exemplifying*), mengklasifikasikan (*classifying*), meringkas (*summarizing*), menginferensi (*inferring*), membandingkan (*comparing*), dan menjelaskan (*explaining*).

3) Penerapan atau aplikasi (*application*)

Penerapan atau mengaplikasikan merupakan kemampuan menggunakan suatu prosedur guna menyelesaikan masalah atau

mengerjakan tugas. Ranah ini meliputi aktiivitas kognitif: melakukan (*executing*), dan menerapkan (*implementing*)

4) Analisis (*analysis*)

Menganalisis merupakan kemampuan menguraikan suatu permasalahan atau obyek ke unsur-unsurnya dan menentukan bagaimana saling keterkaitan antara unsur-unsur tersebut. Ranah ini meliputi aktivitas kognitif: membedakan (*deferentiating*), mengorganisasi atau mengelompokkan (*organizing*), dan memberi symbol (*attributing*).

5) Sintesis (*synthesis*)

Sintesis merupakan kemampuan menggabungkan beberapa unsur menjadi suatu bentuk kesatuan atau melibatkan elemen yang ditempatkan bersama-sama untuk membentuk suatu koherensi atau fungsi menyeluruh. Proses-proses yang terlibat dalam menciptkan secara umum terkoordinasi dengan pengalaman belajar siswa sebelumnya. Mencipta terkait dengan tiga aktivitas kognitif yaitu: melahirkan atau menghasilkan (*generating*), merencanakan (*planning*), dan menghasilkan atau memproduksi (*producing*).

6) Penilaian/penghargaan/evaluasi (*evaluation*)

Mengevaluasi adalah kemampuan membuat suatu pertimbangan berdasarkan kriteria dan standar yang ada. Ranah ini meliputi aktivitas kognitif: memeriksa (*checking*), dan mengkritik (*criticuing*). (Ade Haerullah & Said Hasan, 2019: 86-88)

3. Materi Fiqih MTs Kelas VIII

Berikut ini isi materi Fiqih MTs Kelas VIII MTs kurikulum 2013 sebagai berikut:

1. Bab 1 Hidup Terasa Indah Jika Bersyukur (Sujud Di luar Shalat) “Sujud Syukur”

- a. Pengertian dan Dalil Sujud Syukur
- b. Hukum Bersyukur dan Sujud Syukur
- c. Sebab-sebab Sujud Syukur
- d. Syarat Sujud Syukur
- e. Cara Sujud Syukur
- f. Manfaat Sujud Syukur
- g. Praktek Sujud Syukur

2. Bab 2 Tinggalkan Kesombongan dengan Bersujud (Sujud di Luar Shalat) “Sujud Tilawah”

- a. Pengertian dan Dalil Sujud Tilawah
- b. Syarat dan Cara Sujud Tilawah
- c. Tatacara Sujud Tilawah di Dalam Shalat dan Di Luar Shalat
- d. Sebab-sebab Sujud Tilawah

3. Bab 3 Indahnya Berpuasa, Sehat, Jujur, Disiplin dan Taat “Puasa”

- a. Pengertian dan Dalil Puasa
- b. Syarat dan Rukun Puasa
- c. Amalan Sunnah Pada Waktu Puasa

- d. Hal-hal yang Makruh Ketika Puasa
- e. Hal-hal yang Membatalkan Puasa
- f. Hal-hal yang Tidak Membatalkan Puasa
- g. Hikmah Puasa
- h. Macam-macam Puasa

4. Bab 4 Indahny Berbagi dengan Orang Lain “Zakat”

- a. Pengertian Zakat
- b. Macam-macam Zakat
- c. Harta yang Wajib Dizakati
- d. Mustahiq Zakat dan yang Haram Menerima Zakat
- e. Ancaman yang Meninggalkan Zakat
- f. Tujuan Disyariatkan Zakat

5. Bab 5 Indahny Berbagi, Murah Rezeki dan Berkah “Shadaqah, Hibah dan Hadiah”

- a. Pengertian Shadaqah, Hibah, dan Hadiah
- b. Hukum Shadaqah, Hibah, dan Hadiah
- c. Dalil Shadaqah, Hibah, dan Hadiah
- d. Rukun Shadaqah, Hibah, dan Hadiah
- e. Macam-macam Shadaqah, Hibah, dan Hadiah

6. Bab 6 Menggapai Kesempurnaan Islam Melalui Ibadah Haji dan Umrah “Haji dan Umrah”

A. Haji

- 1. Pengertian Haji

2. Hukum Haji
3. Syarat-syarat Haji
4. Rukun dan Wajib Haji
5. Wajib Haji
6. Miqat Haji
7. Sunnah Haji
8. Larangan Haji
9. Dam atau Denda
10. Macam-macam Haji
11. Tata Urutan Pelaksanaan Haji

B. Ibadah Umrah

1. Pengertian Umrah
 2. Syarat Wajib dan Syarat Sah Umrah
 3. Tata Urutan Pelaksanaan Ibadah Umrah
 4. Hikmah Diwajibkannya Haji dan Umrah
- 7. Bab 7 Lezatnya Makanan dan Mnuman Halal dan Berkah**
- “Makanan dan Minuman yang Halal maupun Haram”**
- a. Makanan Halal
 - b. Jenis Makanan dan Minuman yang dihalalkan
 - c. Manfaat Mengkonsumsi Makanan dan Minuman yang Halal
 - d. Pengertian Makanan dan Minuman yang Haram
 - e. Jenis makanan dan Minuman yang Haram
 - f. Akibat dari Memakan Makanan dan Minuman yang Haram

- g. Usaha-usaha Untuk Menghindari Makanan dan Minuman yang Haram
- h. Adab Makan dan Minum

B. Penelitian Yang Relevan

Sejauh ini terdapat beberapa penelitian yang meneliti tentang hasil belajar siswa di Indonesia. Penelitian Susi Mar'atun Salichah (2021) yang meneliti meningkatkan minat belajar serta hasil belajar Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti melalui metode diskusi kelompok. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui minat serta hasil belajar siswa kelas V SDN Sidamulya 01 pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti dengan menggunakan metode diskusi kelompok. Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian Wahyu Bagja Sulfemi & Hilga Minati (2018) tentang meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SD menggunakan model picture and picture dan media gambar seri Depok dengan pendekatan tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas 3 SD Negeri Pitara 2 dengan menggunakan model pembelajaran picture and picture dan media gambar seri. Penelitian ini menunjukkan pembelajaran dengan menggunakan picture and picture dan media seri dapat meningkatkan hasil belajar, keaktifan dan motivasi bagi peserta didik.

Penelitian Fitri Fatimatuszahroh, Lilis Nurteti & S Koswara (2019) tentang upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Akidah Akhlak melalui metode lectures vary Kiarapayung Ciamis dengan pendekatan

tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk membahas perencanaan pembelajaran, pelaksanaan pembelajaran, dan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Aqidah Akhlak pokok bahasan “menghindari akhlak tercela” menggunakan metode lectures vary di kelas V MI Kiarapayung Ciamis. Penelitian ini menunjukkan hasil belajar peserta didik dengan menggunakan metode pembelajaran lectures vary mengalami peningkatan yang baik.

Penelitian Ernawati (2019) tentang peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam dengan metode team quiz siswa kelas VI dengan pendekatan penelitian tindakan kelas (PTK). Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada peningkatan hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa dengan menggunakan metode team quiz oleh siswa kelas VI SD Negeri 07 Pontianak Timur, kota Pontianak, Kalimantan Barat. Penelitian tentang hasil belajar juga dilakukan oleh Ilham Ngestiantoro (2020) yang meneliti tentang pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMK Negeri 1 Jenangan Tahun Ajaran 2019/2020 dengan menggunakan metode penelitian kuantitatif. Penelitian ini bertujuan:

- 4) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh minat belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMK Negeri 1 Jenangan.
- 5) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMK Negeri 1 Jenangan.

- 6) Untuk mengetahui signifikansi pengaruh minat dan motivasi belajar terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam (PAI) siswa di SMK Negeri 1 Jenangan.

C. Konsep Operasional

1. Kemampuan Komunikasi

Kemampuan komunikasi yang dimaksud dalam penelitian ini adalah kemampuan untuk memilih perilaku komunikasi yang cocok dan efektif bagi situasi tertentu. Komunikasi adalah proses penyampaian pesan oleh komunikator kepada komunikan melalui media yang menimbulkan efek tertentu. Komunikasi bukan sekedar tukar menukar pikiran serta pendapat saja akan tetapi kegiatan yang dilakukan untuk berusaha mengubah pendapat dan tingkah laku orang lain. Kemampuan komunikasi adalah syarat utama seorang guru dalam mendukung kerjanya. Kemampuan komunikasi adalah syarat utama seorang guru dalam mendukung tugasnya. Hal ini dikarenakan seorang guru mengajar berhubungan dengan transfer ilmu dan pengetahuan sehingga proses tersebut tidak lepas dari komunikasi. Guru dalam komunikasinya harus berhubungan dengan banyak pihak, baik teman sejawat dan juga dengan kepala sekolah sehingga terjadi hubungan yang kurang harmonis dan menghambat tugas guru. Selain itu ada permasalahan komunikasi yang dilakukan guru terhadap siswa, dimana siswa kurang memahami informasi

yang diberikan guru dan juga sebaliknya sehingga pesan pembelajaran bisa terjadi secara efektif. (Rasidi, 2014: 72)

Konsep operasional kemampuan komunikasi dapat dilihat pada tabel 01, yaitu:

Tabel 01 : Konsep Operasional Kemampuan Komunikasi

VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Kemampuan Komunikasi	Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> • Guru menjelaskan materi pelajaran yang akan diajarkan. • Guru menguraikan satu persatu materi yang diajarkan. • Guru membangun semangat belajar siswa terhadap materi yang akan diajarkan. • Guru menerangkan materi pelajaran dengan seksama.
	Kesenangan	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membangun perhatiannya kepada murid pada saat proses belajar mengajar. • Guru dapat membangun rasa senang pada siswa saat mengikuti pembelajaran. • Guru memerlukan sesuatu yang diminati oleh siswa agar terjadi pembelajaran

		<ul style="list-style-type: none"> • yang menyenangkan • Guru memperbaiki kesalahan dalam penyampaian pembelajaran.
	<p>Pengaruh pada Sikap</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru membiasakan memulai pembelajaran dengan bersikap ramah dan sopan. • Guru menentukan metode pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran. • Guru menjelaskan materi pembelajaran dengan ramah dengan siswa. • Guru menguraikan materi pembelajaran dengan ramah.
	<p>Hubungan yang Makin Baik</p>	<ul style="list-style-type: none"> • Guru memodifikasi cara menyampaikan materi pembelajaran. • Guru membangun suasana pembelajaran dengan suara yang lantang. • Guru menjabarkan materi pembelajaran dengan suara yang lantang. • Guru merangkum materi pembelajaran dengan baik dan bersuara lantang.

2. Hasil Belajar Kognitif

Ranah kognitif adalah ranah yang mencakup kegiatan mental (otak). Menurut Bloom, segala upaya yang menyangkut aktivitas otak adalah termasuk dalam ranah kognitif. Kawasan kognitif berkenaan dengan ingatan atau pengetahuan dan kemampuan intelektual serta keterampilan-keterampilan. Hasil belajar kognitif adalah kemampuan siswa dalam mempelajari suatu konsep di sekolah dan dinyatakan dalam skor melalui hasil tes (Susanto, 2013). Hasil belajar kognitif digunakan untuk mengetahui tingkat keberhasilan dalam pencapaian pembelajaran, (Dimiyati & Mujiono, 2006). Dari definisi yang dikemukakan mengenai indikator hasil belajar di atas, dalam penelitian ini menggunakan indikator hasil belajar dapat dilihat pada tabel 2, yaitu:

Tabel 02 : Konsep Operasional Hasil Belajar Kognitif Bidang Studi Fiqih

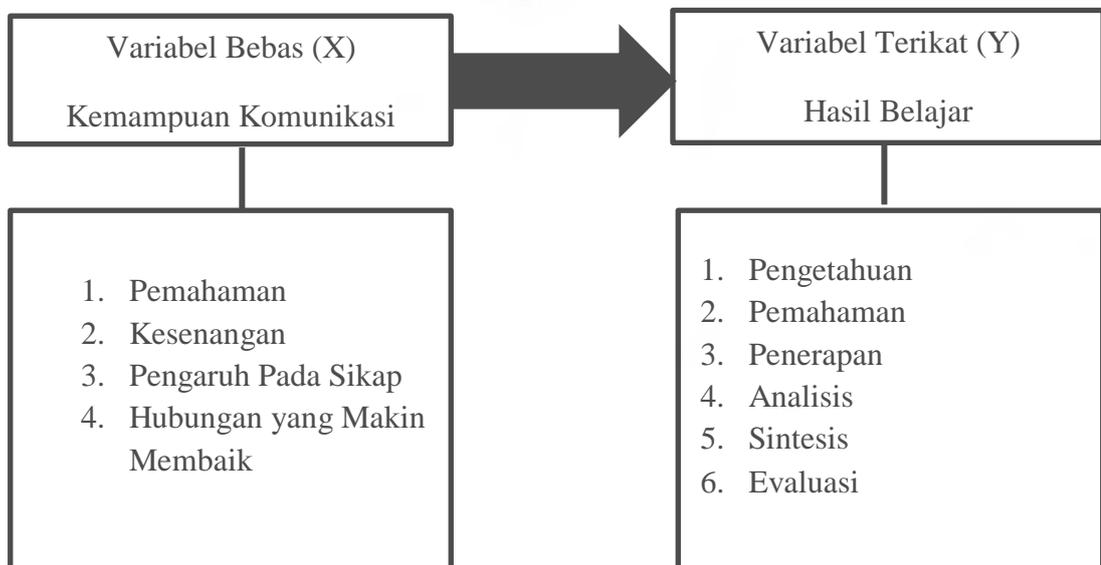
VARIABEL	DIMENSI	INDIKATOR
Hasil Belajar Kognitif	Pengetahuan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa menggali ingatan pelajaran yang telah didapatkannya dari guru saat pembelajaran berlangsung. • Siswa merumuskan akan pelajaran yang telah di dapatkannya. • Siswa menyusun pembelajaran apa saja yang masih bisa dia ingat.
	Pemahaman	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa membangun

		<ul style="list-style-type: none"> • perhatiannya kepada guru dan pelajaran pada saat mengikuti pembelajaran. • Siswa memperoleh rasa senang mengikuti pembelajaran dari guru. • Siswa memerlukan sesuatu yang diminatinya dengan tekun.
	Penerapan	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menemukan kembali rasa bangga pada dirinya. • Siswa mempertahankan kebanggaan dirinya terhadap hasil yang didapatkannya. • Siswa menangani hasil belajarnya dengan berbagai cara dan upaya.
	Analisis	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu melatih ingatan terhadap pembelajaran yang diberikan guru. • Siswa dapat menyelidiki permasalahan yang terjadi pada pembelajaran. • Siswa mengilustrasikan pembelajaran yang diberikan oleh guru.
	Sintesis	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menyimpulkan pembelajaran dengan baik. • Siswa dapat menjabarkan pengetahuan yang ia dapatkan dalam

		pembelajaran.
		<ul style="list-style-type: none"> • Siswa merangkum semua pelajaran yang diberikan oleh guru.
	Evaluasi	<ul style="list-style-type: none"> • Siswa mampu menjelaskan kembali materi yang diberikan oleh guru dengan baik. • Siswa akan mampu mengategorikan setiap pembelajaran. • Siswa mampu mempertahankan ilmu pengetahuan yang ia dapatkan.

D. Kerangka Konseptual

Gambar 01: kerangka konseptual



G. Hipotesis

Hipotesis penelitian adalah dugaan atau jawaban sementara terhadap permasalahan penelitian yang diperoleh dari teori atau persepsi yang digunakan oleh peneliti. Berdasarkan pengertian tersebut maka dapat dikemukakan hipotesis sebagai berikut, terdapat pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar kognitif bidang studi fiqih siswa MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau.



Dokumen ini adalah Arsip Miik :

Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB III

METODE PENELITIAN

A. Jenis Penelitian

Jenis penelitian ini adalah korelasi, yaitu suatu penelitian yang melibatkan tindakan pengumpulan data guna menentukan apakah ada hubungan antara dua variable, yaitu variable bebas (*independent*) dan variable terikat (*dependent*), (Sunyoto, 2011: 27).

B. Tempat dan Waktu Penelitian

Penelitian ini dilakukan di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau. Penelitian ini akan dilakukan selama 4 (empat) bulan, terhitung dari bulan September-Desember 2021. Dengan jadwal waktu sebagai berikut:

Tabel 03: Waktu Penelitian

No	Jenis Penelitian	September	Oktober	November	Desember
1.	Persiapan penelitian	√ √ √ √			
2	Pengumpulan data		√ √ √ √		
3	Pengolahan data			√ √ √ √	
4	Penyusunan laporan penelitian				√ √ √ √

C. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek di dalam penelitian ini adalah siswa kelas VIII MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau. Sedangkan yang menjadi objek dalam penelitian ini adalah kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar Pendidikan Agama Islam siswa kelas VIII MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau.

D. Populasi dan Sampel

Populasi ialah wilayah generalisasi yang terdiri dari obyek atau subyek yang menjadi kauntitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya oleh Sugiyono (Riduwan, 2010: 7). Populasinya bersifat terbatas, karena dapat dihitung jumlahnya secara jelas (Riduwan, 2010: 8). Populasi pada penelitian ini adalah seluruh siswa kelas VIII MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau, yang berjumlah 35 orang siswa. Sugiyono (2002: 56), Sampel adalah sebagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel dianggap sebagai sumber data yang penting untuk mendukung penelitian. Menurut (Kasmadi, Sunariah, 2016: 66). Jika jumlah populasinya kurang dari 100 orang, maka sampelnya diambil secara keseluruhan, tetapi jika populasi lebih besar dari 100 orang maka bisa diambil 10-15% atau 20-25% dari jumlah populasinya (Arikunto, 2012: 104). Jadi dikarenakan populasinya kurang dari 100 dengan jumlah 35 orang maka

peneliti mengambil kesimpulan bahwa penelitian ini dengan menggunakan sampel jenuh.

E. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mendapatkan data yang sesungguhnya dan relevan dengan tujuan penelitian ini, maka penulis menggunakan teknik pengumpulan data yaitu dengan cara:

1. Tes

Data dalam penelitian dibagi menjadi 3, yaitu fakta, pendapat, dan kemampuan. Instrumen tes digunakan untuk mengukur ada atau tidaknya serta besarnya kemampuan objek yang kita teliti. Tes dapat digunakan untuk mengukur kemampuan dasar maupun pencapaian atau prestasi, misalnya tes IQ, minat, bakat khusus, dan sebagainya. (Jaya, 2020: 88)

2. Angket

Angket merupakan instrument pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk diberikan respon sesuai dengan permintaan pengguna (Sugiyono, 2017: 199). Angket yang akan digunakan dalam penelitian menggunakan skala *likert*. Angket adalah sejumlah pertanyaan atau pernyataan tertulis yang digunakan untuk memperoleh informasi dari responden dalam arti laporan tentang pribadinya atau hal-hal yang ia ketahui (Arikunto, 2010: 194).

Angket ini disebarakan kepada siswa untuk memperoleh data yang berhubungan dengan kemampuan komunikasi. Penggunaan angket ini didasarkan dengan anggapan bahwa subjektif penelitian adalah orang paling tahu dengan dirinya sendiri. Angket dalam penelitian ini berpedoman pada indikator kemampuan komunikasi. Jumlah item pertanyaan 16 butir pertanyaan untuk kemampuan komunikasi.

Adapun cara memberikan skor pada angket penelitian dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 04. Skor Pada Angket

Pilihan Jawaban	Skor
Sangat setuju	5
Setuju	4
Netral	3
Tidak setuju	2
Sangat tidak setuju	1

Sumber: Riduwan., 2010: 43

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan skala Guttman yang merupakan skala kumulatif, skala yang digunakan untuk jawaban yang bersifat jelas (tegas) dan konsisten seperti jawaban benar-salah. Skala Guttman dapat dibuat bentuk pilihan ganda dan juga bisa dibuat dalam bentuk

checklist. Jawaban responden dapat berupa skor tertinggi bernilai (1) dan skor rendah (0). (Riduwan, 2014: 43).

F. Teknik Pengolahan Data

Pengolahan data dilaksanakan setelah data terhimpun serta telah dapat memberikan gambaran yang menyeluruh tentang objek penelitian. Tahap-tahap pengolahan data yang dilakukan sebagai berikut:

1. Editing

Menurut Siregar (2014: 86) *editing* adalah proses pengecekan atau memeriksa data yang telah berhasil dikumpulkan dari lapangan, karena ada kemungkinan data yang telah masuk tidak memenuhi syarat atau tidak dibutuhkan. Tujuan dilakukannya editing adalah untuk mengoreksi kesalahan-kesalahan dan kekurangan data yang terdapat pada catatan di lapangan. Pada tahap ini, kesalahan data dapat diperbaiki dan kekurangan data dilengkapi dengan mengulangi pengumpulan data atau dengan cara penyisipan data (interpolasi).

2. Coding

Menurut Siregar (2014: 87) *coding* adalah kode tertentu pada tiap-tiap data yang termasuk kategori yang sama. Kode adalah isyarat yang dibuat dalam bentuk angka-angka atau huruf untuk membedakan antara data atau identitas data yang akan dianalisis.

3. *Tabulating*

Menurut Siregar (2014: 880) tabulasi adalah proses penempatan data ke dalam bentuk table yang telah diberi kode sesuai dengan kebutuhan analisis. Table-tabel yang dibuat sebaiknya mampu meringkas agar memudahkan dalam proses analisis data.

4. *Scoring*

Scoring adalah memberikan skor terhadap butir-butir pertanyaan yang terdapat dalam angket setelah penulis melakukan tahap editing. Butir jawaban yang terdapat dalam angket ada 4 (empat). Semua pertanyaan dalam angket atau kuesioner disajikan dalam bentuk skala peringkat yang disesuaikan dengan indikator, artinya diberikan kepada responden untuk menjawabnya.

G. Uji Instrumen Penelitian

1. Uji Validitas

Menurut Sudjana & Ibrahim (2014: 117) validitas atau kesahihan adalah suatu indeks yang berkenaan dengan ketetapan alat ukur terhadap konsep yang diukur, sehingga betul-betul mengukur apa yang seharusnya diukur. Untuk mengetahui apakah kuesioner yang disusun tersebut itu valid/shahih, maka perlu di uji dengan uji korelasi antara skor (nilai) tiap-tiap butir pertanyaan dengan skor total kuesioner tersebut. Adapun teknik korelasi yang biasa dipakai adalah teknik korelasi *product moment*. Menurut Riduwan & Sunarto (2017: 80) korelasi *product moment* berguna

untuk mengetahui derajat hubungan dan kontribusi variable bebas (*independent*) dengan variable terikat (*dependent*) dan untuk mengetahui apakah nilai korelasi tiap-tiap pertanyaan itu signifikan maka dapat dilihat pada table nilai *product moment* atau menggunakan *SPSS* untuk mengujinya. Untuk butir pertanyaan yang tidak valid harus dibuang atau tidak dipakai sebagai instrument pertanyaan. Dikatakan pernyataan itu valid apabila nilai *r* hitung (*pearson correlation*) $> 0,30$ dan nilai *P* (*sig 2-tailed*) $< 0,05$ (Darmawan: 2013). Uji validitas menggunakan *SPSS 22*.

Tabel 05: Hasil Uji Validitas Kemampuan Komunikasi (Variabel X)

Variabel	Item Pertanyaan	r hitung	P	Keterangan
1	2	3	4	5
Kemampuan Komunikasi	P.1	1.000	0.000	Valid
	P.2	0.999	0.000	Valid
	P.3	1.000	0.000	Valid
	P.4	1.000	0.000	Valid
	P.5	1.000	0.000	Valid
	P.6	1.000	0.000	Valid
	P.7	1.000	0.000	Valid
	P.8	1.000	0.000	Valid
	P.9	1.000	0.000	Valid
	P.10	1.000	0.000	Valid
	P.11	1.000	0.000	Valid
	P.12	1.000	0.000	Valid

	P.13	1.000	0.000	Valid
	P.14	0.999	0.000	Valid
	P.15	1.000	0.000	Valid
	P.16	1.000	0.000	Valid

Dari hasil uji validitas pada table di atas, dapat disimpulkan dari 16 (enam belas) soal angket mengenai kemampuan komunikasi semua soal valid.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas merupakan alat untuk mengukur suatu kuesioner yang merupakan indicator dari variable atau konstruk (Ghozali, 2013: 47). Suatu kuesioner dikatakan reliable atau handal jika jawaban seseorang terhadap pertanyaan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Rumus yang digunakan untuk menguji reliabilitas instrument adalah kuesioner Alfa dari *Alpha Cronbach*. Jika variable memiliki nilai $\geq 0,6$ maka variable tersebut dapat dikatakan reliable.

Tabel 06. Hasil Uji Reliabilitas Kemampuan Komunikasi (X)

Reliability Statistics	
Cronbach's Alpha	N of Items
1.000	16

Berdasarkan table di atas dapat dijelaskan bahwa pada variable X (Kemampuan Komunikasi) semua *item* pertanyaan dinyatakan reliable karena

nilai *Cronbach's Alpha* lebih dari 0,6 yaitu $1.000 > 0,6$. Jadi *instrument* untuk variable X dapat digunakan sebagai instrument penelitian.

H. Teknik Analisis Data

Dalam penelitian ini uji asumsi dasar dilakukan sebagai persyaratan untuk menentukan jenis statistic yang akan digunakan dalam analisis penelitian yang menggunakan metode korelasi dalam mengolah data penelitiannya.

1. Uji Normalitas

Menurut Putrawan, uji normalitas bertujuan untuk mengetahui bahwa suatu penelitian yang melakukan pengujian hipotesis dengan menggunakan uji-t atau uji-F, hal ini menurut asumsi yang harus diuji, yaitu populasi harus berdistribusi normal. Uji normalitas yang digunakan dalam penelitian ini adalah Kolmogorov Smirnov. Apabila Dalam perhitungan diperoleh nilai signifikan lebih dari 0,05 data berdistribusi normal. Sebaliknya jika nilai signifikan kurang dari 0,05 data tersebut tidak berdistribusi normal.

2. Uji Regresi Sederhana

Analisis regresi sederhana adalah sebuah metode pendekatan untuk pemodelan hubungan antara satu variable dependent dan satu variable independen. Dalam analisis regresi, variable independent menerangkan

variable dependentnya. Dalam analisis regresi sederhana, hubungan antara variable bersifat linier, dimana perubahan pada variable X akan diikuti oleh perubahan pada variable Y secara tetap. Sementara pada hubungan non linier, perubahan variable X tidak diikuti dengan perubahan variable Y secara proporsional, seperti pada model kuadratik, perubahan x diikuti oleh kuadrat dari variable X. Hubungan demikian tidak bersifat linier.

Secara matematis model analisis regresi linier sederhana dapat digambarkan sebagai berikut:

$$\hat{Y} = A + BX + e$$

\hat{Y} adalah variable dependen atau respon

A adalah intercept atau konstanta

B adalah koefisien regresi atau slope

e adalah residual atau error.

Tabel 07. Interpretasi Koefisien Korelasi

Koefisien Korelasi	Kriteria Reliabilitas
1	2
0,80 – 1,00	Sangat Tinggi
0,60 – 0,79	Tinggi
0,40 – 0,59	Cukup
0,20 – 0,39	Rendah

0,00 – 0,19	Sangat Rendah
-------------	---------------

Sumber Data: Suharsimi Arikunto, 2010:75



Dokumen ini adalah Arsip Miik :
Perpustakaan Universitas Islam Riau

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

1. Sejarah Berdirinya MTs Yapimu Desa Genduang

Madrasah Tsanawiyah Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau berdiri pada tahun 2002. Madrasah Tsanawiyah Yapimu berada di bawah naungan Yayasan Pendidikan Islam Pondok Pesantren Miftahul Ulum. Berdirinya Madrasah Tsanawiyah Yapimu ini di prakarsai oleh Bapak H. Ali Mustofa dan Bapak Moh. Mikrad, dengan mewakafkan tanah beliau seluas 4000 meter persegi yang terletak di Desa Genduang sebagai tempat mendirikan bangunan pertama kalinya. Pada tahun pertama siswa yang diterima berjumlah 22 orang. Status sekolah ini adalah swasta, dengan status tanah waqaf. Alamat lengkap sekolah adalah jalan Expan Genduang No. 150, Desa Genduang, Kecamatan Pangkalan Lesung, Kabupaten Pelalawan, Provinsi Riau.

Sambutan masyarakat sekitar sangat baik, hal ini terbukti dengan animo masyarakat yang bersemangat menyekolahkan anaknya di Madrasah Tsanawiyah Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Provinsi Riau ini serta jumlah siswa yang semakin lama terus meningkat.

Saat ini jumlah siswa terus berkembang, pada tahun ajaran 2020/2021 seluruh siswa dari kelas VII hingga kelas IX berjumlah 100

siswa. Sedangkan jumlah pendidik dan tenaga kependidikan seluruhnya berjumlah 16 orang.

2. Visi dan Misi MTs Yapimu Desa Genduang

Visi bagi yayasan memiliki fungsi untuk memberikan gambaran kondisi yang akan dicapai oleh Madrasah Tsanawiyah Yapimu di masa mendatang dan merupakan gambaran secara umum mengenai arah Madrasah Tsanawiyah Yapimu Desa Genduang. Tanpa visi, maka misi yang telah ditentukan tidak akan tercapai. Begitu juga dengan Madrasah Tsanawiyah Desa Genduang yang telah menetapkan visi dan misinya.

Banyak yayasan yang memiliki visi untuk menjadi yayasan yang terbaik. Namun, Islam menjelaskan bahwa visi yayasan adalah menjadikan yayasan yang multiguna dengan pedoman kepada nilai-nilai yang universal. Terkait dengan hal ini, maka visi yayasan dalam Islam bukan semata-mata urusan dunia, tetapi juga bagian dari ibadah kepada-Nya. Tujuan yang ingin diraih adalah yang tetap berlandaskan kebenaran, kejujuran dan keadilan. Begitu juga dengan Madrasah Tsanawiyah Yapimu Desa Genduang yang telah menetapkan visi dan misinya sebagai berikut:

a. Visi

Berfikir cerdas, berperilaku santun, berketerampilan dan bertaqwa.

b. Misi

- Menyiapkan generasi yang cerdas dan terampil untuk menyongsong masa depan.
- Mempersiapkan siswa menjadi generasi yang santun dalam kehidupan bermasyarakat, berbangsa dan bernegara.
- Menanamkan rasa sosial kepada siswa sehingga menjadi manusia yang peduli terhadap sesama dan lingkungan sekitarnya.
- Menyiapkan generasi yang beriman dan bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa.

3. Data Jumlah Guru di MTs Yapimu Desa Genduang

Tabel 08: Jumlah Guru

NO	NAMA GURU
1	Husni Mubarak, S.Hi
2	Jamaluddin, S.Pd.i
3	Widhi Nugroho, S.Pd.i
4	Sigit Mujiyono, S.Pd.i
5	Ahmad Muhajir, S.Th.i
6	Lukman Prayitno
7	Ahmad Subhan, S.Pd
8	Aulia Rahman, S.Ip
9	Fatihin, S.Pd.i

10	Siti Alfiah, S.Pd.i
11	Arum Titi Fani, S.E
12	Fitria Nurlailasari, S.Si
13	Eka Mulyani, S.Pd
14	Sumi, S.Pd
15	Ruddat Ilaina, S.N, S.Pd
16	Tuty Rahayu, S.Pd

4. Data Siswa di MTs Yapimu Desa Genduang

Tabel 08: Nama Siswa Kelas VIII

NO	NAMA SISWA
1	Audya Ningsih
2	Albani Al-Akhlak. S
3	Allisa Kamila Mayza
4	Ainur Khasanah
5	Aqista Qisti Amelia
6	Aby Aldika Ardiansyah
7	Aef Saifullah
8	Abdillah Al-Gifari
9	Aisyah
10	Bintang Rezeki Sulaiman
11	Edi Gunawan

12	Fahri Hannafi Afrin
13	Fatih Afdelino Fikri
14	Glen Ariski
15	Indah Nuraini
16	Jordan Irawan
17	Khoirun Nisa
18	Muhammad Asri. R
19	M. Azhari
20	Muhammad Kafa
21	Novita Sari
22	Nurainni
23	Joisha Safira Kelana
24	Ridho Kurniawan
25	Rafi Akbar Putra
26	Rahel Reza Ananda
27	Rafi Ahmad
28	Ridho Saputra
29	Rahmat Evandi Prazo. Hrp
30	Siti Mutiara
31	Safriyan Ariyanto
32	Wildan Pratama Putra
33	Wendi Jun Al-Fikri

34	Niko Ardian Hernandi
35	Yoga

B. Penyajian Data

Penelitian ini merupakan penelitian pengamatan terhadap suatu objek secara cermat dan langsung di lokasi penelitian, karena data yang disajikan adalah data yang dikumpulkan langsung dari lokasi penelitian. Teknik yang digunakan dalam pengumpulan data yang didapatkan menggunakan soal yang berbentuk tes. Hasil tes ini diharapkan menunjukkan bagaimana Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Bidang Studi Fiqih Siswa. Soal ini disebarikan kepada 35 siswa yang menjadi responden dalam penelitian ini khususnya siswa kelas VIII MTs Yapimu Desa Genduang. Data akan disajikan dalam bentuk tabel.

1. Data Kemampuan Komunikasi Guru

Data dari kemampuan komunikasi guru tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 09. Guru Menjelaskan Materi Pelajaran yang Akan Diajarkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	25	71%
2	Setuju	9	26%
3	Netral	1	3%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 25 siswa (71%), setuju 9 siswa (26%), netral 1 siswa (3%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 10. Guru Menguraikan Satu Persatu Materi yang Diajarkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	14	40%
2	Setuju	11	31%
3	Netral	10	29%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 14 siswa (40%), setuju 11 siswa (31%), netral 10 siswa (29%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 11. Guru Membangun Semangat Belajar Siswa Terhadap Materi yang Akan Diajarkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	16	46%
2	Setuju	17	48%
3	Netral	2	6%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 16 siswa (46%), setuju 17 siswa (48%), netral 2 siswa (6%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 12. Guru Menerangkan Materi Pelajaran Dengan Seksama

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	22	63%
2	Setuju	11	31%
3	Netral	2	6%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 22 siswa (63%), setuju 11 siswa (31%), netral 2 siswa (6%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 13. Guru Membangun Perhatiannya Kepada Peserta Didik Pada Saat Proses Belajar Mengajar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	13	37%
2	Setuju	20	57%
3	Netral	2	6%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 13 siswa (37%), setuju 20 siswa (57%), netral 2 siswa (6%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 14. Guru Dapat Membangun Rasa Senang Pada Siswa Saat Mengikuti Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	14	40%
2	Setuju	20	57%

3	Netral	1	3%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 14 siswa (40%), setuju 20 siswa (57%), netral 1 siswa (3%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 15. Guru Memerlukan Sesuatu yang Diminati Oleh Siswa Agar Terjadi Pembelajaran yang Menyenangkan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	22	63%
2	Setuju	10	28%
3	Netral	1	3%
4	Tidak Setuju	1	3%
5	Sangat Tidak Setuju	1	3%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 22 siswa (63%), setuju 10 siswa (28%), netral 1 siswa (3%), tidak setuju 1 siswa (3%), sangat tidak setuju 1 siswa (3%).

Tabel 16. Guru Memperbaiki Kesalahan Dalam Penyampaian Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	21	60%
2	Setuju	12	34%
3	Netral	2	6%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 21 siswa (60%), setuju 12 siswa (34%), netral 2 siswa (6%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 17. Guru Membiasakan Memulai Pembelajaran Dengan Bersikap Ramah dan Sopan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	22	63%
2	Setuju	13	37%
3	Netral	0	0%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 22 siswa (63%), setuju 13 siswa (37%), netral 0 siswa (0%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 18. Guru Menentukan Metode Pembelajaran yang Digunakan Dalam Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	15	43%
2	Setuju	19	54%
3	Netral	1	3%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 15 siswa (43%), setuju 19 siswa (54%), netral 1 siswa (3%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 19. Guru Menjelaskan Materi Pembelajaran Dengan Ramah Kepada Siswa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	20	57%
2	Setuju	14	40%
3	Netral	1	3%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 20 siswa (57%), setuju 14 siswa (40%), netral 1 siswa (3%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 20. Guru Menguraikan Materi Pembelajaran Dengan Ramah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	15	42%
2	Setuju	14	40%
3	Netral	6	18%
4	Tidak Setuju	0	0%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 15 siswa (42%), setuju 14 siswa (40%), netral 6 siswa (18%), tidak setuju 0 siswa (0%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 21. Guru Memodifikasi Cara Menyampaikan Materi Pembelajaran

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	9	26%
2	Setuju	15	43%

3	Netral	10	29%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 9 siswa (26%), setuju 15 siswa (43%), netral 10 siswa (29%), tidak setuju 1 siswa (2%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 22. Guru Membangun Suasana Pembelajaran Dengan Suara yang Lantang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	4	11%
2	Setuju	16	45%
3	Netral	13	37%
4	Tidak Setuju	2	6%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 4 siswa (11%), setuju 16 siswa (45%), netral 13 siswa (37%), tidak setuju 2 siswa (6%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 23. Guru Menjabarkan Materi Pembelajaran Dengan Suara yang Lantang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	7	20%
2	Setuju	21	60%
3	Netral	6	18%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 7 siswa (20%), setuju 21 siswa (60%), netral 6 siswa (18%), tidak setuju 1 siswa (2%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Tabel 24. Guru Merangkum Materi Pembelajaran Dengan Baik dan Bersuara Lantang

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	%
1	Sangat Setuju	12	34%
2	Setuju	18	52%
3	Netral	4	12%
4	Tidak Setuju	1	2%
5	Sangat Tidak Setuju	0	0%
	Jumlah	35	100%

Tabel di atas menunjukkan bahwa alternatif jawaban sangat setuju 12 siswa (34%), setuju 18 siswa (52%), netral 4 siswa (12%), tidak setuju 1 siswa (2%), sangat tidak setuju 0 siswa (0%).

Rekapitulasi data kemampuan komunikasi (variabel X) adalah diketahui bahwa jumlah seluruh alternative jawaban dari 16 item pertanyaan angket adalah 560, sedangkan yang memilih option jawaban Sangat setuju (SS) sebanyak 251, option jawaban setuju (S) sebanyak 240, option jawaban netral (N) sebanyak 62, option jawaban tidak setuju (TS) sebanyak 6, option jawaban sangat tidak setuju (STS) sebanyak 1. Hasil akhir dapat diketahui sebagai berikut:

Untuk alternative jawaban sangat setuju (SS) = 251

Untuk alternative jawaban setuju (S) = 240

Untuk alternative jawaban netral (N) = 62

Untuk alternative jawaban tidak setuju (TS) = 6

Untuk alternative jawaban sangat tidak setuju (STS) = 1

Selanjutnya, masing-masing jumlah pilihan jawaban dikalikan dengan bobot masing-masing yaitu option sangat setuju (SS) 5, option setuju (S) 4, option netral (N) 3, option tidak setuju (TS) 2, dan option sangat tidak setuju (STS) 1.

Pada option (SS) siswa memilih $251 \times 5 = 1255$

Pada option (S) siswa memilih $240 \times 4 = 960$

Pada option (N) siswa memilih $62 \times 3 = 186$

Pada option (TS) siswa memilih $6 \times 2 = 12$

Pada option (STS) siswa memilih $1 \times 1 = 1$

Jumlah $560 \times 5 = 2800$

Skor 560 (N) harus dikali 5 karena option jawabannya ada 5 yaitu SS, S, N, TS, dan STS, setelah dikalikan hasilnya adalah 2800 (nilai ideal). Setelah diketahui F dan N, selanjutnya didistribusikan ke dalam rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{2414}{2800} \times 100\%$$

$$= 86,21\%$$

Skor 86,21% berada pada rentang 81% - 100% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi guru dalam pembelajaran siswa MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau tergolong “sangat tinggi”

2. Data Hasil Belajar Kognitif Bidang Studi Fiqih

Data dari variabel hasil belajar kognitif bidang studi fiqih tersebut disajikan dalam bentuk sebagai berikut:

Tabel 25. Siswa Mengetahui Makna Sujud Syukur

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	31	89%
2	Salah	4	11%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui makna sujud syukur. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 31 orang dengan persentase 89%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 4 orang dengan persentase 11%.

Tabel 26. Siswa Mengetahui Hukum Sujud Syukur

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	28	80%
2	Salah	7	20%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui hukum sujud syukur. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 28 orang dengan

persentase 80%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 7 orang dengan persentase 20%.

Tabel 27. Siswa Mengetahui Sebab Dilakukan Sujud Syukur

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	33	94%
2	Salah	2	6%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui sebab dilakukannya sujud syukur. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 33 orang dengan persentase 94%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 2 orang dengan persentase 6%.

Tabel 28. Siswa Mengetahui Syarat Sujud Syukur

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	18	51%
2	Salah	17	49%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui syarat sujud syukur. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 18 orang dengan persentase 51%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 17 orang dengan persentase 49%.

Tabel 29. Siswa Mengetahui Makna Sujud Tilawah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	33	94%
2	Salah	2	6%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui makna sujud tilawah. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 33 orang dengan persentase 94%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 2 orang dengan persentase 6%.

Tabel 30. Siswa Mengetahui Hukum Sujud Tilawah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	34	97%
2	Salah	1	3%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui hukum sujud tilawah. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 34 orang dengan persentase 97%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 1 orang dengan persentase 3%.

Tabel 31. Siswa Mengetahui Kapan Dilaksanakannya Sujud Tilawah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	32	91%
2	Salah	3	9%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui. Jumlah siswa yang kapan dilaksanakannya sujud tilawah. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 32 orang dengan persentase 91%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 3 orang dengan persentase 9%.

Tabel 32. Siswa Mengetahui Waktu Pelaksanaan Sujud Tilawah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

1	2	3	4
1	Benar	17	49%
2	Salah	18	51%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui waktu pelaksanaan sujud tilawah. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 17 orang dengan persentase 49%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 18 orang dengan persentase 51%.

Tabel 33. Siswa Mengetahui Keutamaan Sujud Tilawah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	31	89%
2	Salah	4	11%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui keutamaan sujud syukur. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 31 orang dengan persentase 89%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 4 orang dengan persentase 11%.

Tabel 34. Siswa Mengetahui Syarat Sah Puasa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	27	77%
2	Salah	8	23%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui syarat sah puasa. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 27 orang dengan

persentase 77%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 8 orang dengan persentase 23%.

Tabel 35. Siswa Mengetahui Hal Yang Membatalkan Puasa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	15	43%
2	Salah	20	57%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui hal yang membatalkan puasa. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 15 orang dengan persentase 43%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 20 orang dengan persentase 57%.

Tabel 36. Siswa Mengetahui Syarat Wajib Puasa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	28	80%
2	Salah	7	20%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui syarat wajib puasa. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 28 orang dengan persentase 80%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 7 orang dengan persentase 20%.

Tabel 37. Siswa Mengetahui Rukun Puasa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	32	91%
2	Salah	3	9%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui rukun puasa. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 32 orang dengan persentase 91%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 3 orang dengan persentase 9%.

Tabel 38. Siswa Mengetahui Hukum Mencicipi Makanan Ketika Saat Berpuasa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	30	86%
2	Salah	5	14%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui hukum mencicipi makanan ketika saat berpuasa. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 30 orang dengan persentase 86%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 5 orang dengan persentase 14%.

Tabel 39. Siswa Mengetahui Hari Haram Dilakukan Puasa

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	26	74%
2	Salah	9	26%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui hari hukum dilakukan puasa. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 26 orang dengan persentase 74%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 9 orang dengan persentase 26%.

Tabel 40. Siswa Mengetahui Puasa Sunnah Bulan Dzulhijah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	30	86%
2	Salah	5	14%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui puasa sunnah bulan dzulhijah. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 30 orang dengan persentase 86%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 5 orang dengan persentase 14%.

Tabel 41. Siswa Mengetahui Pengertian Zakat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	16	46%
2	Salah	19	54%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui pengertian zakat. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 16 orang dengan persentase 46%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 19 orang dengan persentase 54%.

Tabel 42. Siswa Mengetahui Syarat Mengeluarkan Zakat

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	26	74%
2	Salah	9	26%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui syarat mengeluarkan zakat. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 26 orang

dengan persentase 74%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 9 orang dengan persentase 26%.

Tabel 43. Siswa Mengetahui Hukum Zakat Fitrah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	33	94%
2	Salah	2	6%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui hukum zakat fitrah. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 33 orang dengan persentase 94%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 2 orang dengan persentase 6%.

Tabel 44. Siswa Mengetahui Waktu Membayar Zakat Fitrah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	27	77%
2	Salah	8	23%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui waktu membayar zakat fitrah. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 27 orang dengan persentase 77%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 8 orang dengan persentase 23%.

Tabel 45. Siswa Mengetahui Besar Zakat Emas Yang Harus Dibayar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	19	54%
2	Salah	16	46%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui besar zakat emas yang dibayar. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 19 orang dengan persentase 54%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 16 orang dengan persentase 46%.

Tabel 46. Siswa Mengetahui Syarat Mengeluarkan Zakat Harta

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	29	83%
2	Salah	6	17%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui syarat mengeluarkan zakat harta. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 29 orang dengan persentase 83%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 6 orang dengan persentase 17%.

Tabel 47. Siswa Mengetahui Perbedaan Rukun Haji dan Umrah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	30	86%
2	Salah	5	14%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui perbedaan rukun haji dan umrah. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 30 orang dengan persentase 86%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 5 orang dengan persentase 14%.

Tabel 48. Siswa Mengetahui Waktu Pelaksanaan Haji

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

1	2	3	4
1	Benar	20	57%
2	Salah	15	43%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui waktu pelaksanaan haji. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 20 orang dengan persentase 57%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 15 orang dengan persentase 43%.

Tabel 49. Siswa Mengetahui Pengertian Haji

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	34	97%
2	Salah	1	3%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui pengertian haji. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 34 orang dengan persentase 97%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 1 orang dengan persentase 3%.

Tabel 50. Siswa Mengetahui Syarat Wajib Haji

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	28	80%
2	Salah	7	20%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui syarat wajib haji. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 28 orang dengan persentase 80%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 7 orang dengan persentase 20%.

Tabel 51. Siswa Mengetahui Rukun Haji

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	20	57%
2	Salah	15	43%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui rukun haji. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 20 orang dengan persentase 57%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 15 orang dengan persentase 43%.

Tabel 55. Siswa Mengetahui Syarat Sah Umrah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	22	63%
2	Salah	13	37%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui syarat sah umrah. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 22 orang dengan persentase 63%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 13 orang dengan persentase 37%.

Tabel 56. Siswa Mengetahui Arti Shadaqah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	30	86%
2	Salah	5	14%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui arti shadaqah. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 30 orang dengan

persentase 86%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 5 orang dengan persentase 14%.

Tabel 57. Siswa Mengetahui Tujuan Pemberian Hadiah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	22	63%
2	Salah	13	37%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui tujuan pemberian hadiah. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 22 orang dengan persentase 63%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 13 orang dengan persentase 37%.

Tabel 58. Siswa Mengetahui Arti Hibah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	15	43%
2	Salah	20	57%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui arti hibah. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 15 orang dengan persentase 43%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 20 orang dengan persentase 57%.

Tabel 59. Siswa Mengetahui Makna Shadaqah

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	29	83%
2	Salah	6	17%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui makna shadaqah. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 29 orang dengan persentase 83%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 6 orang dengan persentase 17%.

Tabel 60. Siswa Mengetahui Karakteristik Makanan Orang Islam

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	33	94%
2	Salah	2	6%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui karakteristik makanan orang Islam. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 33 orang dengan persentase 94%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 2 orang dengan persentase 6%.

Tabel 61. Siswa Mengetahui Binatang Darat Yang Halal Dimakan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	33	94%
2	Salah	2	6%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui binatang darat yang halal dimakan. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 33 orang dengan persentase 94%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 2 orang dengan persentase 6%.

Tabel 62. Siswa Mengetahui Hal Yang Dilakukan Sebelum

Menyembelih Hewan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
----	--------------------	-----------	------------

1	2	3	4
1	Benar	27	77%
2	Salah	8	23%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui hal yang dilakukan sebelum menyembelih hewan. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 27 orang dengan persentase 77%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 8 orang dengan persentase 23%.

Tabel 63. Siswa Mengetahui Arti Khamar

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	11	31%
2	Salah	24	69%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui arti khamar. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 11 orang dengan persentase 31%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 24 orang dengan persentase 69%.

Tabel 64. Siswa Mengetahui Dampak Dari Minuman Keras

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	25	71%
2	Salah	10	29%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui dampak dari minuman keras. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 25 orang

dengan persentase 71%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 10 orang dengan persentase 29%.

Tabel 65. Siswa Mengetahui Hukum Binatang Yang Hidup Didua

Alam Untuk Dimakan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	29	83%
2	Salah	6	17%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui hukum binatang yang hidup didua alam untuk dimakan. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 29 orang dengan persentase 83%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 6 orang dengan persentase 17%.

Tabel 66. Siswa Mengetahui Larangan Memakan Binatang Buas

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	25	71%
2	Salah	10	29%

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui larangan memakan binatang buas. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 25 orang dengan persentase 71%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 10 orang dengan persentase 29%.

Tabel 67. Siswa Mengetahui Jenis Binatang Air Yang Halal Dimakan

No	Alternatif Jawaban	Frekuensi	Persentase
1	2	3	4
1	Benar	27	77%

2	Salah	8	23%
---	-------	---	-----

Berdasarkan tabel di atas untuk item siswa mengetahui jenis binatang air yang halal dimakan. Jumlah siswa yang menjawab benar adalah 27 orang dengan persentase 77%, jumlah siswa yang menjawab salah adalah 8 orang dengan persentase 23%.

Rekapitulasi data nilai hasil belajar kognitif adalah diketahui bahwa jumlah seluruh alternative jawaban dari 40 item pertanyaan adalah 1400, sedangkan siswa yang mengisi jawaban benar adalah 1055 dan santri yang mengisi jawaban salah adalah 345. Hasil akhir dapat diketahui sebagai berikut:

Untuk jawaban benar = 1055

Untuk jawaban salah = 345

Selanjutnya, masing-masing jumlah pilihan jawaban dikalikan dengan bobot masing-masing yaitu jawaban benar bobotnya 1 dan jawaban salah bobotnya 0.

Siswa yang menjawab benar $1055 \times 1 = 1055$

Siswa yang menjawab salah $345 \times 0 = 0$

Jumlah $1400 (N) = 1055 (F)$

Skor 1400 (N) harus dikalikan 2 karena option jawaban ada 2 yaitu benar dan salah, setelah dikalikan hasilnya adalah 2800 (nilai ideal). Setelah diketahui unsur F dan N, selanjutnya distribusikan ke dalam rumus berikut:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

$$= \frac{1055}{1400} \times 100\%$$

$$= 75,35\%$$

Skor 75,35% berada pada rentang 60% - 80% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif bidang studi fiqh pada MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau “tergolong tinggi”.

3. Tingkatan Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Bidang Studi Fiqh Siswa MTs Yapimu Desa Genduang

Berdasarkan hasil rekapitulasi data kemampuan komunikasi guru terletak pada skor 86,21% berada pada rentang 81% - 100% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa kemampuan komunikasi guru dalam pembelajaran siswa MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau tergolong “sangat tinggi”. Sedangkan rekapitulasi data hasil belajar kognitif bidang studi fiqh terletak pada skor 73,35% berada pada rentang 60% - 80% maka dapat ditarik kesimpulan bahwa hasil belajar kognitif bidang studi fiqh di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau tergolong “tinggi”.

Berdasarkan hal ini dapat diinterpretasi bahwa peranan kemampuan komunikasi guru sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa bidang studi fiqh. Maka jika

sekolah menginginkan prestasi belajar kognitif bidang studi fiqih pada diri siswa, kemampuan komunikasi guru menjadi bagian krusial yang mesti selalu diperhatikan dan ditingkatkan.

C. Analisis Data

1. Uji Asumsi Dasar

a. Uji Normalitas

Hasil perhitungan uji normalitas kemampuan komunikasi guru dan hasil belajar kognitif bidang studi fiqih dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 68. Hasil Uji Normalitas

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test		Unstandardized Residual
N		36
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	16.02806864
Most Extreme Differences	Absolute	.128
	Positive	.076
	Negative	-.128
Test Statistic		.128
Asymp. Sig. (2-tailed)		.146 ^c

Uji normalitas adalah sebuah uji yang dilakukan dengan tujuan untuk menilai sebaran data pada sebuah kelompok data atau variabel, apakah sebaran data tersebut berdistribusi normal ataukah tidak. Uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah populasi data berdistribusi normal atau tidak. Uji ini biasanya

digunakan untuk mengukur data berskala ordinal, interval, atau rasio. Jika analisis menggunakan model parametric, maka persyaratan normalitas harus terpenuhi yaitu data berasal dari distribusi yang normal. Jika data tidak berdistribusi normal atau jumlah sampel sedikit dan jenis data adalah nominal atau ordinal maka metode yang digunakan statistic non parametrik. Namun untuk memberikan kepastian, data yang dimiliki berdistribusi normal atau tidak sebaiknya digunakan uji normalitas. Karena belum tentu data yang lebih dari 30 (tiga puluh) bisa dipastikan berdistribusi normal, demikian sebaliknya data yang banyaknya kurang dari 30 (tiga puluh) belum tentu tidak berdistribusi normal, untuk itu perlu suatu pembuktian. Dalam pembahasan ini akan digunakan uji *One Sample Kolmogorov-Smirnov* dengan menggunakan taraf signifikansi 0,05. Data dinyatakan berdistribusi normal jika signifikansi lebih besar dari 5% atau 0,05. Berdasarkan table 68 dapat dijelaskan bahwa P-value yaitu Asymp.Sig (2-tailed) bernilai 0.146 > 0.05, sehingga dapat disimpulkan bahwa residual telah memenuhi asumsi distribusi normal.

b. Uji Linieritas

Hasil perhitungan linieritas antara variable X (komunikasi guru) dan variable Y (hasil belajar kognitif bidang studi fiqih) dapat dijelaskan pada kurva berikut:

Tabel 69. Hasil Uji Linieritas

ANOVA Table							
			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Hasil Belajar Kognitif * Kemampuan Komunikasi	Between Groups	(Combined)	633095 9.139	17	372409. 361	1490. 825	.000
		Linearity	632646 4.091	1	632646 4.091	25326 .023	.000
		Deviation from Linearity	4495.04 8	16	280.940	1.125	.402
	Within Groups		4496.41 7	18	249.801		
	Total		633545 5.556	35			

Uji linieritas bertujuan untuk mengetahui apakah dua variabel mempunyai hubungan yang linier atau tidak secara signifikan. Uji ini biasanya digunakan sebagai pra syarat dalam analisis korelasi atau regresi linier. Pengujian pada SPSS dengan menggunakan *test for linearity* dengan taraf signifikansi 0,05. Dua variabel dikatakan mempunyai hubungan yang linier bila signifikansi (*linearity*) kurang dari 0,05. Berdasarkan dari table di atas dapat dijelaskan bahwa signifikansi 0.000 < dari nilai probabilitas 0,05 = P. Jadi dapat disimpulkan bahwa data tersebut mempunyai data yang linier.

Gambar 02: Hasil Uji Linieritas



Berdasarkan kurva di atas dapat dijelaskan bahwa kurva tersebut menunjukkan hubungan yang linier bernilai positif. Dimana kemampuan komunikasi memiliki hubungan yang positif dengan hasil belajar kognitif.

2. Uji Hipotesis Penelitian

Uji hipotesis ini dilakukan untuk mengetahui apakah data yang telah dikumpulkan terdapat pengaruh atau tidak. Dalam penelitian ini uji hipotesis dilakukan dengan menggunakan SPSS 22, untuk pengambilan keputusan apakah terdapat pengaruh atau tidak, maka dapat dilihat dari nilai signifikansi. Jika nilai signifikansi kurang dari 0,05 maka terdapat pengaruh. Namun, jika signifikansi lebih besar dari 0,05 maka

kesimpulannya tidak ada pengaruh. Hasil uji hipotesis kemampuan komunikasi guru (Variabel X) terhadap hasil belajar kognitif bidang studi fiqih (Variabel Y) adalah sebagai berikut:

Tabel 70. Hasil Uji Anova

ANOVA ^a						
Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	6326464.091	1	6326464.091	23922.664	.000 ^b
	Residual	8991.464	34	264.455		
	Total	6335455.556	35			
a. Dependent Variable: y						
b. Predictors: (Constant), x						

Dengan menggunakan analisis regresi sederhana ditemukan bahwa nilai signifikansi $0.000 <$ dari nilai probabilitas $0.05 = P$. Maka hipotesis penelitian yang menyatakan terdapat pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar kognitif bidang studi fiqih siswa MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau, adalah diterima. Selanjutnya akan dilihat bahwa besar pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar kognitif bidang studi fiqih siswa MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau pada tabel 71 di bawah ini:

Tabel 71. Besar Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Bidang Studi Fiqih

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.999 ^a	.999	.999	16.26207

a. Predictors: (Constant), x

Pada table di atas bahwa nilai koefisiensi korelasi (R) = 0.999, artinya besar hubungan kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar kognitif fiqih adalah 0.999. Diketahui nilai koefisien korelasi (R) sebesar 0.999, dapat diinterpretasikan bahwa hubungan kedua variable pada kategori 0.80-1.000 yaitu sangat kuat. Interpretasi ini diketahui berdasarkan table berikut:

Tabel 72. Interpretasi Koefisien Korelasi

Interval Koefisien	Tingkat Hubungan
1	2
0.80-1.000	Sangat Kuat
0.60-0.799	Kuat
0.40-0.599	Cukup Kuat
0.20-0.399	Rendah
0.00-0.199	Sangat Rendah

Sumber Data: Ridwan dan Sunarto, 2010

Tabel 72 di atas juga menampilkan nilai koefisien determinansi (R Square) = 0.999 artinya besar pengaruh kemampuan komunikasi terhadap hasil belajar kognitif fiqih adalah sebesar 0.999. Apabila nilai ini dilihat pada interpretasi pada

yang sangat kuat. Dengan demikian kontribusi variable adalah sebesar 0.999. variabel adalah sebesar 0.999. Dari nilai R Square atau Koefisien Determinasi (KD) sebesar 0.999. Bahwa tingkat pengaruh berada pada rentang 0.80-1000 yaitu pada kriteria tingkat pengaruh yang sangat kuat. Nilai R Square ini mengandung arti bahwa pengaruh kemampuan komunikasi (X) memiliki pengaruh kontribusi sebesar 99,9% terhadap variabel hasil belajar kognitif fiqih (Y). Sedangkan 0,1% hasil belajar kognitif fiqih dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti.

Tabel 73. Coefficients

Coefficients ^a						
Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	.016	2.870		.006	.996
	X	1.000	.007	.999	154.670	.000

a. Dependent Variable: y

Berdasarkan table 73 di atas dapat dilihat bahwa nilai (constant) = 0.016 dan nilai B 1.000 (X) serta tingkat signifikansi sebesar 0.000. Kemudian dimasukkan ke dalam rumus persamaan regresi sebagai berikut: $\hat{Y} = 0.016 + 1.000 X$, artinya nilai konstanta (a) adalah 0.016; ini dapat di artikan jika pengaruh kemampuan komunikasi adalah 0, maka hasil belajar kognitif fiqihnya 0.016. Diprediksi berdasarkan table 73 bahwa apabila kemampuan komunikasi guru diterapkan dalam pembelajaran maka akan meningkatkan hasil belajar siswa bidang studi fiqih akan sebesar 1.000 atau 100%. Demikian juga sebaliknya, apabila kemampuan komunikasi guru tidak diterapkan dengan baik maka akan

menurunkan prestasi belajar siswa bidang studi fiqih sebesar 1.000 atau 100%. Berdasarkan hal ini dapat diinterpretasi bahwa peranan kemampuan komunikasi guru sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa bidang studi fiqih. Maka jika sekolah menginginkan prestasi belajar kognitif bidang studi fiqih pada diri siswa, kemampuan komunikasi guru menjadi bagian krusial yang mesti selalu diperhatikan dan ditingkatkan.

D. Interpretasi Data

Berdasarkan hasil uji asumsi dinyatakan bahwa data berdistribusi normal dan memiliki hubungan yang linier. Maka untuk menganalisis data penelitian digunakan statistic parametric dengan teknik analisis regresi sederhana untuk melihat pengaruh variable X (kemampuan komunikasi) variable Y (Hasil Belajar Kognitif Fiqih) di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Kabupaten Pelalawan Riau.

Diprediksi berdasarkan table 73 bahwa apabila kemampuan komunikasi guru diterapkan dalam pembelajaran maka akan meningkatkan hasil belajar siswa bidang studi fiqih akan sebesar 1.000 atau 100%. Demikian juga sebaliknya, apabila kemampuan komunikasi guru tidak diterapkan dengan baik maka akan menurunkan prestasi belajar siswa bidang studi fiqih sebesar 1.000 atau 100%. Berdasarkan hal ini dapat diinterpretasi bahwa peranan kemampuan komunikasi guru sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa bidang studi fiqih. Maka jika sekolah menginginkan prestasi belajar kognitif

bidang studi fiqh pada diri siswa, kemampuan komunikasi guru menjadi bagian krusial yang mesti selalu diperhatikan dan ditingkatkan.

Kriteria ditentukan berdasarkan uji nilai signifikansi (Sig), dengan ketentuan jika nilai Sig < 0.05, maka model regresi memenuhi kriteria. Dapat dilihat nilai Sig = 0.000, berarti Sig < kriteria signifikan (0.05). Dengan demikian model persamaan regresi berdasarkan data penelitian adalah signifikan, atau model persamaan regresi memenuhi kriteria. Maka H_0 ditolak dan H_a diterima, bahwa kemampuan komunikasi (X) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif fiqh (Y.)

Jadi, kemampuan komunikasi cukup berkontribusi dalam hasil belajar kognitif fiqh akan tetapi terdapat kontribusi dari factor lainnya yang perlu diberikan oleh guru untuk meningkatkan hasil belajar kognitif fiqh siswa yang lebih baik.

Penelitian Fatmasari Esi (2021) tentang hubungan kemampuan komunikasi pendidik dengan motivasi belajar peserta didik kelas v SDN 5 Merak Batin Natar Lampung Selatan dengan pendekatan kuantitatif dengan desain penelitiannya adalah penelitian korelasi. Teknik analisis yang digunakan adalah korelasi Product Moment. Penelitian ini menunjukkan bahwa kemampuan komunikasi guru berpengaruh terhadap motivasi belajar peserta didik. Hal ini dapat diketahui bahwa r_{hitung} sebesar 0.902 > r_{tabel} sebesar 0.455, sehingga dapat disimpulkan bahwa terdapat hubungan yang positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi guru dengan motivasi belajar peserta didik.

Penelitian Siti Walimah (2021) tentang pengaruh komunikasi guru dan orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN wilayah V Kecamatan Kalideres. Metode penelitian yang digunakan adalah metode survei. Hasil penelitian menunjukkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi guru dan komunikasi orang tua secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN wilayah V Kecamatan Kalideres. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0.000 < 0.05$ dan $F_h = 11.203$. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi guru terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN wilayah V Kecamatan Kalideres. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0.097 < 0.05$ dan $t_h = 3.524$. 3) Terdapat pengaruh yang signifikan komunikasi orang tua terhadap kemampuan membaca permulaan siswa kelas 1 SDN wilayah V Kecamatan Kalideres. Hal ini dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0.028 < 0.05$ dan $t_h = 2.224$.

Penelitian Nirmala Nirmala (2021) tentang peran komunikasi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Alitupu Kecamatan Lore Utara Kabupaten Poso dengan pendekatan kualitatif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi, dan dokumentasi serta data dari buku-buku referensi. Adapun implikasi dari kemampuan komunikasi guru PAI dalam meningkatkan motivasi belajar siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 1 Alitupu: 1) Siswa lebih terbuka kepada guru, 2) Siswa lebih mudah memahami materi pelajaran, 3) Hasil belajar siswa lebih meningkat.

Penelitian Ni Neng Sumarni (2021) tentang implementasi Strategi Komunikasi Guru (SKG) dalam pembelajaran untuk meningkatkan hasil belajar Bahasa Inggris kelas X TO di SMK Negeri 2 Negara. Berdasarkan hasil penelitian diperoleh kesimpulan bahwa melalui implementasi Strategi Komunikasi Guru (SKG) dalam pembelajaran Bahasa Inggris siswa kelas X TO. 1) Semester 1 SMK Negeri 2 Negara ternyata dapat meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa. Peningkatan aktivitas dapat terlihat dari nilai rata-rata pra siklus sebesar 48,46% di siklus I sebesar 67,59% dan siklus II sebesar 87,96%. Sedangkan peningkatan aktivitas kinerja kelompok pra siklus ke siklus I meningkat rata-rata 15,56% dan siklus I ke siklus II meningkat 20,20% dengan rata-rata pada siklus II kinerja kelompok sudah dikatakan baik karena mencapai rata-rata 89,25%.

Penelitian Ahsanudin Ahsan (2021) tentang pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal dan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematika (2021) pendekatan yang digunakan adalah survei, dengan uji hipotesis menggunakan regresi linier berganda. Hasil penelitian menyimpulkan: 1) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi interpersonal dan konsep diri secara bersama-sama terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa MA Swasta di Kabupaten Pandeglang. Dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0.000 < 0.05$ dan F hitung = 16.240. 2) Terdapat pengaruh yang signifikan kemampuan komunikasi interpersonal terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa MA Swasta di Kabupaten Pandeglang. Dibuktikan dengan perolehan nilai Sig.

$0.000 < 0.05$ dan t hitung = 4.361. 3) Terdapat pengaruh yang tidak signifikan konsep diri terhadap kemampuan berpikir kritis matematika siswa MA Swasta di Kabupaten Pandeglang. Dibuktikan dengan perolehan nilai Sig. $0.747 > 0.05$ dan t hitung = 0.324.

Penelitian Rais Hakim Al Amien (2021) tentang pengaruh kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar peserta didik pada mata pelajaran bahasa Arab di Madrasah Aliyah Negeri 3 Sleman dengan pendekatan kuantitatif. Hasil penelitian menunjukkan dengan jumlah responden 160 peserta didik, ada pengaruh yang signifikan antara kemampuan komunikasi interpersonal guru terhadap minat belajar pada mata pelajaran bahasa Arab di MAN 3 Sleman. Hal tersebut ditunjukkan dengan taraf signifikansi $p=0.000$ sehingga $p < 0.01$ artinya hipotesis yang diajukan diterima.

Penelitian Muhamad Rosid (2021) tentang analisis keterampilan guru dalam komunikasi dengan peserta didik di SMA Negeri 1 Tegaldlimo Banyuwangi. Penelitian ini adalah penelitian survei menggunakan kuesioner dan metode wawancara. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, skor rata-rata keterampilan komunikasi untuk guru laki-laki adalah 60% dan untuk guru perempuan adalah 72.5% dan secara umum keterampilan guru dengan status PNS dalam berkomunikasi dengan siswa lebih baik daripada guru dengan non-PNS.

Penelitian Julius Leonard & Margana Simanjuntak (2021) tentang peningkatan keaktifan siswa melalui pendekatan komunikasi guru yang

memotivasi siswa dalam pembelajaran daring dengan pendekatan deskriptif kualitatif. Hasil dari penelitian ini adalah guru harus memahami karakter siswanya dan memahami kebutuhan mereka dengan menggunakan langkah komunikasi yang tepat. Guru memotivasi siswa untuk percaya diri, guru juga memperhatikan murid dengan penuh kasih supaya mereka semangat belajar dan mau berpartisipasi aktif dalam setiap rangkaian pembelajaran.

Penelitian Tasya Fatihah (2021) tentang pengaruh kemampuan komunikasi antarpribadi siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran mekanika teknik siswa kelas X DPIB 1,2,3 SMK Negeri 2 Garut dengan pendekatan korelasi, determinasi, dan analisis regresi linear sederhana. Berdasarkan analisis regresi, hasil penelitian menunjukkan bahwa ada pengaruh positif dan signifikan kemampuan komunikasi antarpribadi siswa terhadap hasil belajar siswa pada mata pelajaran mekanika teknik.

Penelitian Dwi Anjani Eka (2021) tentang hubungan komunikasi pendidik dengan kecerdasan emosional peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dengan pendekatan kuantitatif dengan jenis penelitian korelasional. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa, 1) Terdapat hubungan positif dan signifikan antara kemampuan komunikasi pendidik dan kecerdasan emosional peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung dengan koefisien korelasi r hitung $0.741 > 0.05$. 2) Terdapat hasil korelasi antara kemampuan komunikasi pendidik dengan kecerdasan emosional peserta didik di SD Muhammadiyah 1 Bandar Lampung sebesar 0.445 dengan tingkat korelasi sedang.

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang telah dijelaskan pada bab sebelumnya dapat diambil kesimpulan bahwa terdapat pengaruh variable X (kemampuan komunikasi) terhadap variable Y (hasil belajar kognitif) di MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau. Hal ini dapat dilihat dari hasil analisis regresi sederhana diperoleh nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 yaitu $0,000 < 0,05$ maka H_a diterima, bahwa kemampuan komunikasi (X) memiliki pengaruh terhadap hasil belajar kognitif (Y).

Berdasarkan table 73 bahwa apabila kemampuan komunikasi guru diterapkan dalam pembelajaran maka akan meningkatkan hasil belajar siswa bidang studi fiqih akan sebesar 1.000 atau 100%. Demikian juga sebaliknya, apabila kemampuan komunikasi guru tidak diterapkan dengan baik maka akan menurunkan prestasi belajar siswa bidang studi fiqih sebesar 1.000 atau 100%. Berdasarkan hal ini dapat diinterpretasi bahwa peranan kemampuan komunikasi guru sangat besar pengaruhnya dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa bidang studi fiqih. Maka jika sekolah menginginkan prestasi belajar kognitif bidang studi fiqih pada diri siswa, kemampuan komunikasi guru menjadi bagian krusial yang mesti selalu diperhatikan dan ditingkatkan. Ini artinya Pengaruh Kemampuan Komunikasi Guru Terhadap Hasil Belajar Kognitif Bidang Studi Fiqih Siswa MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau dengan kategori “**Sangat Kuat**”

B. Saran-saran

Berdasarkan hasil penelitian pemaparan penelitian di atas maka perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini. Berdasarkan hasil pemaparan penelitian diatas maka perlu diberikan beberapa saran kepada pihak-pihak yang terkait dengan penelitian ini.

1. Kepada guru fiqih harus mempertahankan kualitas komunikasi agar siswa mendapatkan hasil belajar kognitif yang memuaskan.
2. Kepada Kepala Sekolah MTs Yapimu Desa Genduang Kecamatan Pangkalan Lesung Pelalawan Riau diharapkan agar dapat terus meningkatkan kemampuan komunikasi guru.
3. Kepada sekolah-sekolah lain diharapkan agar terus meningkatkan kemampuan komunikasi guru agar dapat memaksimalkan hasil belajar kognitif peserta didik.
4. Kepada peneliti selanjutnya diharapkan untuk meneliti pengaruh kemampuan komunikasi guru terhadap hasil belajar fiqih dan eksperimen sehingga ditemukan pengaruh kemampuan komunikasi secara real dalam meningkatkan hasil belajar fiqih.

DAFTAR KEPUSTAKAAN

Buku :

- Daryanto, H, 2009, *Ranah Kognitif, Afektif, dan Psikomotorik*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Daryanto, H, 2009, *Faktor-faktor yang Mempengaruhi Hasil Belajar*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Dedi Mulyana, 2015, *Ilmu Komunikasi : Suatu Pengantar*, Remaja Rosdakarya, Bandung.
- Dimiyati & Mujiono, 2006, *Belajar dan Pembelajaran*, Rineka Cipta, Jakarta.
- Effendy, Onong Uchjana, 2015, *Dinamika Komunikasi*. PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.
- Fiske, John, 2014, *Pengantar Ilmu Komunikasi*, Kharisma Putra Utama Offset, Jakarta.
- Haerullah, Ade dan Said Hasan, 2021, *PTK & Inovasi Guru*, Uwais Inspirasi Indonesia, Jawa Timur.
- Iriantara, Yosol & Usep Syaripudin, 2013, *Komunikasi Pendidikan*, Simbiosis Rekatama, Bandung.
- Istiqomah dan Mohammad Sulton, 2013, *Sukses Uji Kompetensi Guru*, Dunia Cerdas, Malang.
- Purwanto, 2013, *Evaluasi Hasil Belajar*, Pustaka Belajar, Yogyakarta.
- Romli, Khomsahrial, 2016, *Komunikasi Massa*, PT Grasindo, Jakarta.
- Slameto, 2011, *Belajar dan Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*, Renika Cipta, Jakarta.
- Sudjana, 2005, *Metode Statistika*, PT Tarsito Bandung, Bandung.
- Sudjana, Nana, 2017, *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*, PT Remaja Rosdakarya, Bandung.

Susanso, Ahmad, 2016, *Teori Belajar & Pembelajaran di Sekolah Dasar*, Prenadamedia Group, Jakarta.

Syaripudin, Yosol Iriantara Usep, 2013, *Komunikasi Pendidikan*, PT Remaja Rosdakarya Offset, Bandung.

Widjaja H.A.W, 2000, *Ilmu Komunikasi Pengantar Studi*, Rineka Cipta, Jakarta.

Jurnal :

Hasniati, 2017, Peningkatan Hasil Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Materi Membiasakan Perilaku Terpuji Melalui Strategi Prediction Guide Siswa Kelas III SDN 003 Pagaran Tapah Darussalam Kabupaten Rokan Hulu: *Jurnal Primary Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Riau*, Vol. 6, No. 1, p 15-20

Mawardi Ahmad, Syahraini Tambak, Siwal, 2018, Penerapan Metode Diskusi dalam Meningkatkan Hasil Belajar Murid pada Pelajaran Fiqh: *Jurnal Al Hikmah*, Vol. 15, No. 1, p. 65

Skripsi :

Mashitha, 2011, Pengaruh Kemampuan Komunikasi Pembelajaran Guru Terhadap Minat Belajar Siswa Di MTs Al-Islam Rumbio Kecamatan Kampar Kabupaten Kampar, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan, Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau, Pekanbaru.

Zairina, Aisyah Ida, 2012, Pengaruh Penguasaan Materi PAI Aspek Kognitif Terhadap Perilaku Keagamaan Siswa Kelas XI SMA Islam Sultan Agung 1 Semarang, *Skripsi*, Fakultas Tarbiyah, Institut Agama Islam Negeri Walisongo, Semarang.